Majalah Dakwah Islam

Gerimis

Islamisasi Kehidupan
Indah, Sejuk & Menentramkan

Edisi 2, Thn 3
Februari 2008

ISSN 1978-9688

Tangisan PEMBACA AL-QUR'AN

Aku dan Putri **Kecilku**

Memotivasi **Anak**

Hukum **Lukisan dan Patung**

Jawa Rp 8.000,- luar Jawa, 9.500,-

Jangan sampai ketinggalan!
Dapatkan kesempatan kuliah gratis selama 4 tahun penuh dan bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah!
Ga percaya?
Segera gabungkan diri, sahabat!
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah
kembali menerima mahasiswa program beasiswa penuh (100%) jenjang S1 (Jurusan Tafsir Hadits) TA 2008/ 2009
Persyaratan :
1. Laki-laki
2. Tinggal di bogor, Jakarta, Bekasi dan Depok
3. Lulusan SLTA, MA/ Sederajat
4. Ijazah kelulusan tahun 2006 s/d 2008
5. Nilai UN minimal 6,00
6. Foto Copy Ijazah dilegalisir + Foto Copy Nilai UN @2 lembar (ijazah bisa menyusul)
7 Mengisi formulir pendaftaran
8. Siap diasramakan
9. Pas Foto berwarna terbaru ukuran 3 X 4 3 (tiga) lembar
10. Foto Copy nilai raport SMU kelas 1 s/d 3
Masa Pendaftaran:
Gelombang I : 1 Januari s/d 26 Februari 2008
Seleksi Gel I : 27 s/d 29 Februari 2008
Gelombang II : 1 Maret s/d 14 Mei 2008
Seleksi Gel II : 15 s/d 17 Mei 2008
Gelombang III : 18 Mei s/d 16 Juli 2008
Seleksi Gel III : 17 s/d 19 Juli 2008
Pengumuman hasil seleksi 27 Juli 2008
Daftar ulang 28 s/d 29 Juli 2008
Masuk asrama 30 s/d 31 Juli 2008
Mulai kuliah Agustus 2008
Tempat Pendaftaran
Kampus Al Akhwain
Jl. Raya Cimanglid
Gg. Sawah
Ds. Sukamantri
Kab. Bogor Po.Box 01
Ciomas Bogor 16610
Tlp. (0251) 389788
Informasi lebih lengkap hubungi:
Al Akh Mus'ab Hp. 08179047788,
Pak Unang 08128486213
Beasiswa penuh 100%
STAIA
STAI AL-HIDAYAH
TAHUN AKADEMIK 2007/2008
Tlp. flexi (0251) 2169 322

DAFTAR ISI

Saudaraku...! Airmata kerap tertumpah menandai duka. Airmata juga terlinang saat hati terlampau gembira dan riang. Airmata menjadi isyarat ada yang bergelegak di dalam jiwa, entah derita atau bahagia. Airmata dengan demikian memaknakan sebuah petunjuk kejujuran hati dan psikologis di dalam diri seseorang .

Edisi Februari 2008

السلام عليكم ورحمة الله وبركاتة

Kebaikan, hal utama yang dicari oleh setiap orang di dunia ini. Kebaikan pula yang mengantarkan manusia berkedudukan tinggi dalam pandangan manusia lainnya. Namun, kebaikan yang sesungguh-nya bukanlah hasil interpretasi tiap-tiap orang. Bukan penilaian nalar. Bukan pula berdasarkan instuisi. Kebaikan yang sesungguhnya ada-lah segala hal yang dikabarkan oleh Alloh ﷻ dan Rasululloh ﷺ sebagai nilai-nilai yang patut ditempuh untuk memperoleh derajat iman dan takwa.

Kita mengetahui bahwa di antara kebaikan tersebut diperoleh dengan jalan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Rasululloh ﷺ bersabda, *"Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."* Dalam hadits lain Rasululloh ﷺ bersabda, *"Siapa-siapa yang mempelajari Kitabullah, kemudian mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, Alloh akan menunjukinya dari kesesatan dan akan dipeliharanya pada hari kiamat dari siksa yang berat."*

Bagi kita semua, terutama orang tua pastikan bahwa kita tidak ingin menanggung malu & sesal bilamana anak-anak kita tidak mengecap penganjaran Al-Qur'an. Juga tak mungkin kita mengabaikan kegembiraan tatkala anak-anak kita mengakrabi dan mengamalkan Al-Qur'an. Rasululloh ﷺ bersabda, *"Tidak ada suatu keuntungan bagi seorang yang telah menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an , kecuali baginya nanti pada hari kiamat akan diberikan suatu mahkota di surga."*

Saudaraku..., Banyak PR kita hari ini. Dimulai dari berbenah diri, hingga mengurus umat yang bingung di persimpangan jalan. Semua kita mulai dari mimpi, bahwa suatu saat nanti, umat ini akan bertemu dengan mahligai kemuliaannya. Semua kita mulai dengan semangat. Semangat untuk bergerak tak kenal henti!

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاتة

Redaksi

REDAKSI

Penanggung Jawab
DPP HASMI
Diterbitkan oleh:
PT Marwah Indo Media
Direktur Utama:
Abdul Malik Sukirman
Direktur Produksi
Muslim
Keuangan
Yusuf Faisal Malik,S.Th.I.
Akunting
Edri Afriandi,S.E.
Marketing
Ahmad Taufan
Sirkulasi
Jalaludin
Team Lajnah Ilmiah
Ust. Abu 'Aisyah, S. Th.I.
Ust. Abu Abdirrahman, Lc.
Ust. Abu Hanzhalah, S.H.I.
Penasehat
Fachri Fachrudin, S.H.I.
Pemimpin Redaksi
Alimuddin, S.Sos.
Redaktur Pelaksana
Ganjar Wijaya
Staf Redaksi
Nurdin Sahid
Hudzaifah
Desain Grafis & Lay Out
Ivan Sagita
Alamat Redaksi:
Jl. Raya Cimanglid Kota batu
Ciomas - Bogor
PO Box.01 Ciomas - Bogor
Telp (0251) 7150820
Email:
redakturgerimis@gmail.com
No Rekening
BNI Syari'ah
No.Rek.96758870
a/n PT. Marwah Indo Media
Redaksi
081386146776
SMS Marketing
081399283000
Marketing
(0251)388006
081399283000
Fax (0251)389788
Website
www.bacagerimis.wordpress.com

Redaksi menerima tulisan dari pembaca, dengan syarat disertai sumber rujukan yang jelas. Yang tulisannya dimuat, insyaallah akan mendapatkan imbalan. Tulisan dikirim via pos ke alamat redaksi atau email dengan alamat redakturgerimis@gmail.com

Bangsa yang Senang Dibodohi...

Memangnya ada bangsa yang mau dibodohi? Ya ada, bangsa kita ini. Kira-kira, seperti itulah penjudulan yang pantas setelah melihat dan menyikapi berbagai kejadian di negeri kita saat ini.

Bila ada orang yang tersesat di jalan, nyari-nyari alamat misalnya, kira-kira, apa kita mau membiarkan orang itu? Setidaknya, kalau pun tidak tahu, kita pasti menyuruh dia bertanya pada orang di sebalah kita, yang mungkin lebih tahu dan bisa menunjukkan alamat yang dia maksudkan.

Tetapi, negeri ini, seperti anak-anak tak berakal tingkahnya.

Seperti hari itu, pada tanggal 7 bulan januari kemarin, ratusan massa melakukan longmarch dari GOR Bulungan sampai ke Jl. Sultan Hasanudin no. 1, Kebayoran Baru. Sesampainya di sana, mereka melakukan unjuk rasa. Untuk apa? "Negara Tidak Tunduk pada Fatwa, Negara Tunduk pada Konstitusi". "Kejaksaan Agung, Jangan Lemah, Bangkitlah, Tegakkan Kosnstitusi." Begitulah kira-kira bunyi salah satu spanduk yang dibentangkan oleh massa yang pada kenyataannya, menuntut pemerintah membubarkan MUI (Majelis Ulama Indonesia), yang mereka anggap telah mengeluarkan fatwa-fatwa yang mengakibatkan timbulnya kekerasan agama.

Bangsa yang mau dibodohi! Apalagi kalau bukan demikian?

MUI, dengan segala keterbatasannya pun harus tetap kita hormati sebagai lembaga yang telah memberikan manfaatnya bagi ummat.

Banyak ummat yang akhir-akhir ini semakin resah dengan menjamurnya aliran-aliran yang –katakanlah- orang bodoh pun bisa melihat itu menyimpang dari ajaran Islam. Apakah ajaran baru seperti Ahmadiyah masih layak disebut sebagai bagian dari Islam, dengan Nabi dan Kitab baru? Tidak mungkin! Di mana kita taruh akidah dan akal kita kalau begitu?

Bila sesama kita adalah saudara, maka layak bila saudaranya tersesat kita mengingatkan, menunjuki dan mengembalikannya ke jalan yang benar.

Orang-orang bodoh dan membodohi seperti mereka yang berunjuk rasa itu tidaklah pernah mengerti akan kebenaran seperti ini. Orang yang membiarkan orang lain tersesat, itu lebih bodoh dari orang yang bodoh. Tidak punya nurani, apalagi akidah dan iman yang benar. Mereka tak mengerti akan hakikat jalan kebenaran, mereka tak mengerti dengan adzab Allah, mereka tak mengerti tentang kekalnya neraka dan nikmatnya surga. Yang mereka mengerti cuma kebebasan di dunia. Sedang akhirat, mereka seperti sudah tak percaya lagi. *Wal'iyadzubillah.*

DariAnda

Bagus banget… selama ini kan cuma denger lewat radio fajri aja… *Alhamdulillah* sekarang saya bisa lihat situsnya. hm… majalah Gerimis? baru tau juga tuh… kayana harus beli neh. Trus jaya yah! Allahu akbar!
Windi Hastuti:
winsufmaulana@yahoo.com

Assalamu'alaikum… Subhanalloh… majalah Gerimis memang majalah yang spetakuler, pembahasannya sungguh bersandar kepada manhaj ahlussunnah, semoga menjadi sarana mengantarkan ummat menuju jannah. salam kenal buat para mujahid Hasmi dari AKHI: AKhwat Hasmi Indramayu
Evi nadiyyah assya'diyyah:
evi_nadiyyah@yahoo.com

Assalamu'alaikum… Orang-orang yang membid'ahkan tandzim dalam da'wah adalah mereka yang sama sekali tidak pernah merenungi siroh rasululloh dan para sahabatnya atau mungkin mereka adalah orang yang pura-pura bodoh karena mengikuti tipu daya iblis dan sekutunya untuk menghancurkan islam dari dalam. selamat berjuang wahai pejuang-pejuang Hasmi…!!! maju terus menegakan tauhid dan sunnah di tanah air…Allohu akbar… *Wassalamu'alaikum.*
Abu dzar alghifari:
imam_alharoki@yahoo.co.id

Assalamu'alaikum... Apa kabar ni ka ge? mudah mudahan selalu eksis dalam menyebarkan artikel2 dakwahnya.... ngomong2 kapan nih edisi barunya keluar dah ga sabar menantinya? klo blh tau apa sih judul edisi barunya? boleh kan kasih bocoran..he...he..he... komentarku tentang majalah gerimis; jujur aja majalah gerimis itu sangat bagus dari tampilan pertamanya saja sudah menggoda..ternyata tidak hanya tampilan luarnya saja saat saya membacanya pun asyik dan mendidik... boleh nanya ga? kenapa sih majalah gerimis ada dua edisi yang ukurannya kecil? sekian dulu ya dari saya, pokoknya tetap istiqomah deh dalam dakwahnya.... wass blz yaaaaa please!!!!!!!!
Ikhsan sahid sanjani:
ikh-sied_mjhd@plasa.com

Assalamu'alaiku... Subhanallah... Jazakallah khoiron untuk Redaksi dan staff Gerimis yang sudah memuat tulisan yang sangat bagus dan menyentuh hati dalam rubrik Album Putri "Bersabarlah Dalam Penantian". Juga kepada penulis, syukron, telah memahami tanpa menghakimi, mengingatkan lembut, menyemangati dengan kasih sayang. Semoga Allah merahmati-mu. Dan semoga Allah senantiasa memberi kami kekuatan untuk tetap sabar dalam penantian...
Wassalamu'alaikum.
Sender: 081314770GRS

Assalamu'alaikum....! Gerimis!!! *Subhanallah*, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih.... Kedatanganmu begitu banyak sekali memberikan kemanfaatan bagi kehidupanku, sampai-sampai saya sangat malu sekali pada diri saya sendiri. Setelah saya membaca Gerimis edisi bulan ini (Desember), khususnya di halaman Album Putri "Bersabarlah Dalam Penantian". Karena saya terbelenggu dalam kehinaan pacaran, walaupun hubungan kami hanya melalui udara karena tempat yang memisahkan kami, tetapi saya merasa perbuatan yang saya lakukan saat ini sangat hina sekali, ternyata pacaran bukan jalan utama menuju pernikahan yang syar'i. Gerimis...! mulai saat ini insyaAllah saya akan berusaha untuk meninggalkan perbuatan buruk itu dan mulai saat ini juga insyaAllah saya akan belajar dari tips-tips (bersabar dalam penantian dan sujud di waktu saur) yang diberikan oleh Gerimis. *Jazakumullah* Gerimis.
Sender: Fulanah: 081GRS

Assalamu'alaikum... Sepertinya tulisan-tulisan lalu yang edukatif perlu diulang, terutama do'a-do'anya. Mengingat bertambah pembaca-pembaca baru atau adakan edisi khusus do'a-do'a yang sudah dimuat. Gerimis, you the best.
Sender: Fita: 02199565GRS

Assalamu'alaikum... Dengan perpaduan 2 majalah ini (Gerimis dan Mu'minah), Gerimis semakin tampil menarik dan tampak lebih padat dengan rubrik yang berbobot. Ana mau saran, tolong untuk rubrik sajian utama, jangan teorinya saja yang dikupas. Kalau bisa disertakan dengan ayat Al-Qur'an atau haditsnya yang berkaitan dengan masalah tersebut. Agar para pembaca lebih mendalam kualitas keilmuannya. Semoga Gerimis menjadi lebih baik!
Wassalamu'alaikum.
Ikrisyah-Bogor

Red: *Wa'alaikumussalam...* Jazakalloh atas sarannya. Mudah-mudahan do'a kita semua terkabulkan. *Aamiin.*

Assalamu'alaikum... Afwan, untuk rubrik Ukhti Bicara ukuran marginsnya berapa dan fontnya apa?
Sender: 085281676GRS

Red: mungkin sekedar tambahan bagi para pembaca yang ingin menulis di majalah Gerimis. Untuk ukuran pasnya: Top: 1cm Bottom: 0.5 cm Left: 2 cm Right: 1.5 cm. Untuk para penulis diharapkan menuliskan alamatnya yang lengkap, jika tulisannya dimuat, insyaAllah akan ada kompensasi-nya.

email

sms

Tangisan Pembaca Al-Quran

Sesungguhnya, Alloh ﷻ yang Maha Rahman telah memuji orang-orang yang beriman dengan sebuah pujian yang sangat mulia:

"*...Apabila dibacakan ayat-ayat Alloh yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur sujud dan menangis.*" **(QS. Maryam: 58)**

Saudaraku...! Airmata kerap tertumpah menandai duka. Airmata juga terlinang saat hati terlampau gembira dan riang. Airmata menjadi isyarat ada yang bergelegak di dalam jiwa, entah derita atau bahagia. Airmata dengan demikian memaknakan sebuah petunjuk kejujuran hati dan psikologis di dalam diri seseorang . Dan karenanya airmata tidak boleh jatuh karena hanya kepura-puraan atau bahkan kesia-siaan. Airmata buaya orang menyebutnya.

Dalam hidup ini duka dan bahagia seperti pelangi menghiasi hari-hari kita. Tangisan hadir seperti hujan yang datang setiap musimnya.

Saat kita di depan mayat orang terkasih, kita menangis. Saat kita menyaksikan luka derita sahabat kita yang sekarat di rumah sakit, kita menangis, bahkan saat kita disuguhkan kisah-kisah memilukan, mata kita basah menangisinya.

Mayat orangtua, tubuh terkapar sang sahabat dan cerita pilu ibarat sebuah buku yang kita baca perlahan dan hikmat. Kita dalami dan hayati. Pesannya merembes ke seluruh urat kesadaran, mengirim bulir tangisan di sudut mata, membuhulkan tekad untuk tindakan baru yang akan dicanangkan.

Tafsiran kita atas mayat, tubuh terkapar dan cerita pilu tidak saja berhenti di mata lahir tapi menembus mata hati, mengoyak kesadaran batin dan melahirkan amaliyah baru sebagai bentuk respon tindakan buah hikmah dari bacaan. Dan yang mengagumkan, di tengah bacaan-bacaan itu kita akhirnya tercenung, sadar menemukan diri kita yang putih, menya-

dari keberadaan diri dan jika mungkin melihat secercah kilat "tanda Alloh" (ayat Alloh) terekam di dalamnya.

Semesta ini adalah sebuah kitab, sebuah ayat kauniah yang jikalau kita baca seperti perintah Iqra' di awal wahyu tidak saja mengirim tetes air mata di sudut mata tapi menjanjikan sejuta hikmah bagi kesadaran diri dan kearifan untuk mengenali-Nya yang sungguh tidak bisa tidak kelak akhirnya melahirkan ketentraman dan kebahagiaan sejati.

Al-Quran Al-Karim, bacaan mulia demikian terjemahannya. Ia dikirimkan Alloh yang Maha Pengasih sebagai bacaan dalam hidup kita. Ia kalam ilahi bagi setiap diri bukan milik pribadi pak ustadz dan kiai. Ia hadir untuk membuka mata batin yang buta sekian lama karena tumpukan dosa nista dengan linangan airmata taqwa. Jika gunung tersungkur ringkih sekiranya Al-Quran diturunkan padanya, bagaimana dengan kita?

"Kalau sekiranya Kami menurunkan Al Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir." **(QS. Al-Hasyr 21)**

Mari kita mulai mengaca pada pribadi-pribadi jujur lagi mulia saat berinteraksi dengan Al-Qur'an, bacaan sehari-hari mereka.

Imam Bukhori dan Muslim meriwayatkan kisah ini untuk kita. Rasululloh ﷺ berkata kepada Ibnu Mas'ud, *'Bacakan kepadaku Al-Qur'an!.'* Kata Ibnu Mas'ud, *'Ya Rasululloh, aku bacakan Al-Qur'an kepadamu sedang Al-Qur'an itu turun kepadamu?.'* Rasululloh ﷺ berkata, *'Memang benar Al-Quran turun kepadaku tapi aku ingin mendengarkan Al-Quran dibacakan oleh orang selainku.'*

Mulailah aku membaca surat An-Nisa. Aku bacakan surat Annisa itu ke hadapannya. Ketika aku sampai pada *'...Bagaimana kalau Kami datangkan seorang saksi dari satu umat, dan Kami pun akan mendatangkan kamu sebagai saksi atas mereka'* **(QS. An-nisa 41).**

Belum sampai ayat itu—kata Ibnu Mas'ud—aku angkat kepalaku mungkin karena ada orang mencubit aku di sampingku, lalu aku mengangkat kepalaku, aku lihat air mata Nabi berlinang-linang. Lalu menangislah Nabi ﷺ sampai bergemuruh dadanya karena tangisannya sambil beliau bergumam, *'Duhai Tuhanku aku bersaksi, aku akan jadi saksi dari sahabat-sahabatku yang sezaman dengan aku. Bagaimana aku bisa bersaksi dengan mereka yang tidak sezaman dengan aku?.'*

Dalam Shohih Ibn Khuzaimah, sahabat Ali رضي الله عنه menceritakan bagaimana Rasululloh ﷺ tenggelam dalam penghayatan terhadap Al-Quran di hari Badar (yawm Badr). Ali mengisahkan bahwa tidak terlihat seorang pun tegak berdiri di bawah pohon, sholat dan menangis hingga subuh selain Rasululloh. Bagi diri Rasululloh tak ada beda baik Al-Quran dibaca oleh beliau atau dibacakan untuk beliau. Ia mengguncang Rasululloh ﷺ, melinangkan airmatanya yang suci.

Sahabat-sahabat Rasul dan para ulama Salaf telah mewarisi adab berinteraksi dengan Al-Qur'an. 'Aisyah putri Abu Bakar mengisahkan sikap ayahnya sebagaimana yang dilaporkan Imam Muslim dalam Shohihnya.

"Sesungguhnya ayahku adalah orang yang lemah (lembut), apabila ia membaca Al-Quran, beliau tidak mampu mengontrol air matanya", demikian kisah Aisyah.

Ingatan kita juga mungkin masih hangat tentang siapa Umar ibnul Khattab sebelum memeluk Islam. Orang berhati keras, kejam, pemarah, memusuhi Islam dan Rasululloh. Namun saat berita sampai kepadanya, ihwal adik perempuannya yang menjadi muslimah, ia labrak rumah adiknya dan ia ambil lembaran mushaf Al-Quran dari adiknya. Ketika dibacakan ayat Alloh, *"Thaha, sungguh tidak Kami turunkan Al-Quran untuk menyusahkanmu.."* **(QS. Thaha 1-2).** Umar yang kekar dan keras, hatinya lunglai dan lapuh, kilatan cahaya ayat Al-Qur'an membawanya bertekuk pasrah kepada Alloh.

Al-Quran juga merekam sikap non Muslim, Yahudi dan Nashrani (*alladzina utul ilma min qablihi*) yang kemudian memeluk Islam seperti Abdullah bin Salam dan Salman al-Farisi saat Al-Quran dibacakan untuk mereka. Saat bacaan mulia itu menyentuh kesadaran dan kalbunya mereka tersungkur, bersujud dan berurai air mata.

"...Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud. Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk." **(QS. Al-Isra': 107&109).**

Saudaraku..., kini, bagaimana dengan kita?

Tangisan saat membaca *kalamullah* menandakan dalamnya penghayatan atas apa yang tertuang. Sudahkah kita termasuk bagian diantara orang-orang yang Alloh ﷻ sebutkan di ayat,

"...Apabila dibacakan ayat-ayat Alloh yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur sujud dan menangis." **(QS. Maryam: 58)**

Air mata saat mentadabburi Al-Qur'an memastikan kesungguhan pembacaan yang tidak saja sekedar melekuk-lekukkan bibir, lidah dan tenggorokan tapi melibatkan akal dan kecerdasan, kerendahan diri di depan firman dan kekhusyukan hati yang siap tersinari.

Membaca Al-Qur'an karenanya bukan layaknya sekedar membaca koran yang boleh saja sambil lalu, tapi sesungguhnya itu adalah laksana sebuah "perjumpaan dan percakapan" dengan Pencipta melalui kata-kata-Nya. Pernahkah terbetik di hati ini bahwa kita sedang menghadap Rabb Penguasa seluruh alam saat firman-Nya kita lafalkan? Sudahkan kita berwudhu' mensucikan diri saat perjumpaan agung itu terjadi? Adakah kita membanggakan kecerdasan dan nafsu diri saat berjumpa dengan-Nya, seperti saat Al-Quran kita baca? Atau kita justru seperti sindirian Al-Quran terha-

dap orang-orang yang mendustakan ayat-ayat-Nya,

"Maka apakah kalian merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kalian tertawakan dan tidak menangis, sedangkan kalian lengah (darinya)?" **(QS. An-Najm: 59-61)**

Atau Al-Quran mengalir saja melalui tenggorokan kita tanpa menyentuh akal, kesadaran, hati apalagi tindakan amal kita seperti dugaan Nabi atas apresiasi ummatnya terhadap Al-Quran diujung zaman?

"Berkatalah Rasul: "Ya Rabbku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini suatu yang tidak diacuhkan."" **(QS. Al-Furqan 30)**

Sesuatu yang diacuhkan? Ya benar, dan itu banyak kita saksikan saat ini, sampai-sampai Rasululloh ﷺ pernah memperingatkan kita:

"Kebanyakan orang munafik dari umatku adalah Qurra' (para pembaca Al-Qura'an)-nya" **(HR. Ahmad)**

Hadits di atas memaksa kita untuk merenung, mengapa pembaca Al-Qur'an justru rawan dengan jerat-jerat kemunafikan. Ternyata, banyak orang membaca Al-Qur'an hanya di tenggorakan, tak sampai di hati. Banyak yang tersedu-sedu di saat shalat di-tegakkan, tetapi tak pernah sekalipun khusyu' dirasakan.

Maka, berhati-hatilah, rajin-rajinlah kita bertanya sebagaimana halnya Umar bin Khattab ؓ ketika pernah membaca surat Maryam ayat 58, ia bersujud tapi merasakan ada yang kurang. Beliau kemudian menegur dirinya, *"Ini sujud, dimana tangisannya?"*

Imam Nawawi dalam al-Tibyan menurunkan hadits tangisan dalam membaca Al-Quran sebagai bagian dari adab/etika dalam membaca bacaan mulia ini, karena menangis saat membaca Al-Quran menandakan kesungguhan membaca dan keteguhan untuk memusatkan bacaan itu dalam diri. Jika tangisan itu ibarat hujan, biarlah ia menumbuhkan bunga-bunga iman dan amal sholeh dalam diri kita sebagai buah dari bacaan kita atas Al-Quran. Kelak di hari akhir kita akan makin berbahagia, karena buah bacaan kita atas kitab suci ini melahirkan pertolongan di saat hari, harta dan anak-anak tiada berguna.

"Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang di hari kiamat sebagai penolong (Syafi'an) bagi pembacanya" **(HR-Muslim)**

Saudaraku..., Al-Quran hadir untuk dibaca, bukan untuk pusaka dan mantra-mantra. Jika telah lama kita lupakan Rabb yang Maha Rahman, dan kini kesadaran mengikat kita untuk kembali kepada-Nya. Disamping kita Al-Quran menanti terpegang. Ia jendela untuk masuk menghampiri-Nya dengan airmata yang tak ada habisnya.

"...Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Alloh gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal..." **(QS. Al-Anfal: 2)** ❑

"Dan apabila mereka mendengarkan apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui."
(QS. Al-Ma-idah: 83)

Bukan SEKEDAR TANGISAN

Sejatinya, ada dua perkara yang menjadi faktor tangisan Qurra' (para pembaca Al-Qur'an):

Pertama, kekhusyuan dan ketundukan yang diciptakan oleh Al-Qur'an bagi mereka karena pemahaman mereka terhadap isinya.

Jika mereka membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya, atau mendengarnya dengan hati yang memandang dan telinga yang terpasang, sungguh semua itu akan membuahkan sensitivitas hati dan tetesan air mata.

Kedua, tangisan yang terpisah dari bacaan. Hal ini telah disinyalir oleh Nabi ﷺ dalam sabda beliau ﷺ:

"Kebanyakan orang munafik umatku adalah Qurra'-nya." **(HR. Ahmad, dishahihkan oleh Al-Albani)**

Membaca mereka hanya sebatas sampai kerongkongan saja, sedang hati mereka tidak tersirami oleh tetesan ayat-ayat-Nya, namun anehnya, di saat itu kedua mata mereka mengalirkan air mata yang begitu deras.

Maka, sudah selayaknya bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an khawatir jika termasuk ke dalam golongan orang-orang munafik, dan selalu menjaga diri agar tidak terperosok ke dalam golongan orang-orang yang binasa.

Ibnu Amru رضي الله عنه menyampaikan sebuah hadits kepada Ibnu Umar yang membuat air matanya meleleh dibuatnya. Hadits itu berbunyi:

"Barangsiapa memperdengarkan amalnya kepada orang-orang, niscaya Alloh akan memperdengarkan aibnya kepada makhluk-Nya yang bisa mendengar. Dia juga akan menghinakan dan meremehkannya." **(HR. Ahmad)**.

Ibnu Umar, sebagaimana yang dikenal sebagai orang yang senantiasa

menangis ketika membaca atau dibacakan ayat-ayat Alloh ﷻ mengerti betul, bahwa menjaga diri agar tidak terjerumus ke dalam lubang kemunafikan adalah perkara yang amat diwanti-wanti dan selalu dijaga.

Dan begitulah, seperti halnya Ibnu Umar, mereka, para pembaca Al-Qur'an, yang linangan air matanya senantiasa membasahi pipi mereka, adalah representasi dari kejujuran pembacaan mereka. Air mata yang meleleh lantaran kebenaran yang mereka mengerti. Inilah kekhusyuan dan sensitivitas hati yang membuat mereka menangis. Alloh ﷻ berfirman:

"*Dan apabila mereka mendengarkan apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui.*" **(QS. Al-Maidah: 83)**

Karena itu, yang menjadi tujuan utama bukan semata-mata menangis saat membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Namun, adalah hadirnya hati dan penghayatan atas apa yang dibaca dan didengar.

Karena hal semacam inilah yang akan melahirkan keimanan, keyakinan, pengharapan, kecemasan, cinta dan kerinduan. Begitupun, ketundukan, kekhusyu'an, penghambaan, dan kepasrahan akan hadir mengiringinya. Kehadiran semua perkara ini seiringan dengan sensitivitas hati dan tangisan.

Tangisan inilah yang pelakunya mendapatkan pujian. Bukan tangisan yang hadir karena faktor-faktor riya' maupun sum'ah, bukan tangisan yang kosong dari kekhusyuan, bukan pula tangisan yang dibuat-buat atau yang ditujukan untuk mendapatkan pujian dari sesama.

Kita bisa dapati kenyataan ini, dimana banyak para qari' yang membuat-buat tangisan mereka sampai keterlaluan. Mereka berusaha menangis dan mengeluarkannya dengan paksaan. Berbeda sekali dengan keadaan para salaf yang menahan tangisan dan berusaha menghentikannya semampu mereka.

Seorang ulama mengatakan, "Barangsiapa mampu menahan tangisnya, namun dia tidak menahannya, maka sungguh dikhawatirkan ia sedang berbuat riya'."

Bagi seorang qari', saat berada di tengah keramaian, sepatutnyalah menyembunyikan tangisan semampunya. Sebaliknya, jika sedang sendirian, silakan saja dia menangis sepuasnya. Memaksanya bila perlu. Akan tetapi, setelah itu, dia tidak perlu membicarakannya.

Sungguh kasihan. Seringkali terdengar ada orang yang salat sunnah sampai harus menjahrkan (mengeraskan) bacaannya. Kemudian dia memaksakan diri untuk menangis, dan tampak sekali pemaksaannya itu. Padahal kalau ditanya tentang arti maupun maksud ayat tersebut, belum tentu dapat menjawabnya.

Dalam sebuah kitab karya Imam Ibnu Jauzi tertulis sebuah kisah yang diceritakan oleh Yahya bin Ja'far: "Saya punya tetangga yang berasal dari Persia. Sepanjang malam ia menangis. Suatu malam tangisnya mem-

buatku terbangun. Ia terisak-terisak sambil memukuli kepala dan dadanya.

Ia melantunkan satu ayat berulang-ulang. Saya ingin melihat apa yang terjadi dengannya. Saya bergumam, "Aku harus mendengar ayat yang telah membuatnya seperti itu dan membuat kantukku lenyap." Saya berusaha untuk mendengar ayat yang dibacanya dengan seksama, ternyata ayat itu adalah:

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang Haid. Katakanlah, 'Haid itu adalah penyakit'..." **(QS. Al-Baqarah: 222)**

Kira-kira bagian mana dari ayat itu yang membuatnya menangis? Apakah dia menangis karena takut terkena haidh? *Astaghfirullah.*

Hasan Al-Bashri ﷺ berkata, *"Pembaca Al-Qur'an itu ada tiga. Seseorang yang menjadikannya sebagai barang dagangan; ia berpindah dari kota ke kota menukar bacaannya dengan sesuatu yang dimiliki oleh orang-orang. Kedua, orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafal huruf-hurufnya, namun mereka menyia-nyiakan batasan-batasannya, menjilat para penguasa dengannya, dan menzalimi penduduk negeri mereka dengannya. Golongan ini sudah banyak, semoga Alloh tidak menambahnya lagi. Ketiga, seseorang yang membaca Al-Qur'an, dia memulai dari ayat yang merupakan obat, dan menempatkannya di atas penyakit hatinya sehingga membuatnya berjaga sepanjang malam dan melelehkan air matanya."*

Bila kita harus memilih diantara tiga kriteria yang telah diungkap oleh Hasan Al-Bashri ini, tentunya kita berharap dapat menjadi bagian dari golongan yang ketiga. Tetapi, harapan itu tidak akan dapat teralisasi melainkan dengan kita senantiasa bersungguh-sungguh memperhatikan dan mentadabburi Al-Qur'an. Seorang ulama mengatakan:

"Hukum menangis saat membaca Al-Qur'an adalah sangat dianjurkan. Adapun cara menghadirkan tangis adalah, hendaklah hatinya menghadirkan faktor penyebab tangisan, yaitu dengan merenungkan ancaman, siksaan, janji, dan tanggungjawab. Kemudian, memperhatikan kecerobohannya di dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dengan begitu, ia pasti bersedih dan menangis. Jika hatinya tidak dapat menghadirkan kesedihan dan tangisan seperti orang-orang yang memiliki hati nan bening, hendaklah ia menangis karena kehilangan kesedihan dan tangisan. Sebab itu adalah musibah yang paling besar."

Memang sudah sepatutnya kita malu dan bersedih bila kita tak pernah menangis di saat membaca peringatan-peringatan-Nya di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya Rasululloh ﷺ pernah bersabda:

"Ada dua mata yang tidak disentuh api neraka: mata yang menangis karena takut kepada Alloh dan mata yang semalaman berjaga di jalan Alloh." **(HR. At-Tirmidzi).**

Mukjizat yang Menawan

"Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar pasti memeliharanya."(QS. Alhijr: 9)

Hari itu kegemparan terjadi di kota Mekkah, sejumlah pemuka Quraisy berkumpul di *Daarun Nadwah* (tempat musyawarah). Salah seorang yang terkenal dengan panggilan Abu 'Abdi Syam (Hamba Matahari) yang dituakan membuka pembicaraan dengan nada meninggi. "Ayyuhal Quraisy!", katanya, "Sesungguhnya pekan raya ini telah tiba. Utusan-utusan bangsa Arab akan datang kepada kalian, dan mereka telah mendengar tentang urusan kawan kalian itu –Muhammad-. Karena itu, satukanlah pendapat kalian! Jangan sampai kalian berbeda pendapat lantas sebagian mendustakan sebagian yang lain, yang satu menyangkal yang lain!"

Setelah hiruk pikuk sejenak, seseorang bicara, "Lantas, bagaimana dengan pendapatmu sendiri wahai ayah 'Abdu Syams? Katakanlah satu pendapat untuk kami, sehingga kami akan satu suara mengikutinya." Sambil melangkah pendek dan mengibaskan jubahnya dengan elegan, Al Walid menjawab, "Tidak! Tidak... Kalian saja yang berpendapat, aku akan mendengarkan!"

"Kita katakan saja bahwa dia itu tukang tenung."

"Tidak, demi Allah!", jawab Walid, "Dia bukan tukang tenung! Kita sudah mengenal para tukang tenung, tetapi apa yang dikatakan Muhammad bu-

kanlah suara tukang tenung, dan bukan pula mantranya."

"Kalau begitu, katakan saja bahwa Muhammad telah gila."

TIdak, demi Allah tidak! Dia tidak gila! Kita sudah tahu bagaimana pertingkah orang gila, dan betapa Muhammad yang kita kenal tidak seperti itu! Dia tidak dicekik syaithan, tidak dikacaukan dan tidak dibisikannya!"

"Katakan saja bahwa dia adalah penyair!"

"Hmm, dia bukan penyair. Kita sudah mengenal syair, baik rajaz maupun hajaz-nya, bacaannya, yang dipanjangkan maupun dipendekkan. Karena itu, apa yang dikatakannya bukanlah syair!"

"Katakan saja bahwa dia adalah tukang sihir!"

"Tidak... tidak... Dia bukan tukang sihir. Kita sudah mengetahui tukang sihir dan sihir-sihir mereka. Apa yang dikatakannya itu bukan tiupan dan buhulan tukang sihir!"

Mereka, dalam kebingungannya berkata, "Kalau demikian, apa yang seharusnya kita katakan tentang Muhammad wahai Abu 'Abdi Syams?"

"Demi Alloh, sungguh kata-katanya itu manis, kuat batangnya, banyak dahan, cabang, dan ranting-ranting, serta buahnya yang ranum. Tidak ada satu kalimatpun yang kalian katakan tentang Al-Qur'an, melainkan pasti akan terlihat bahwa perkataan kalian itu bathil. Oleh itulah, tampaknya yang paling mendekati adalah jika kita katakan bahwa dia mempelajari sihir yang memisahkan seseorang dari ayahnya, saudaranya, isterinya, dan keluarganya, hingga jadilah mereka tercerai berai!"

Saudaraku...!

Itulah kegemparan para pemuka Quraisy menyikapi Al-Qur'an yang turun kepada Muhammad yang mulia dan telah menawan ratusan hati manusia untuk tunduk dan memenuhi seruan Alloh ﷻ saat itu.

Lalu..., tahukah anda siapa tokoh Quraisy yang mendapat panggilan Abu Abdi Syam itu? Dialah Walid ibn Al Mughirah, sesepuh para pemuka Quraisy yang paling dihormati. Dia juga orang yang pernah secara langsung memuji-memuji Al-Qur'an di hadapan nabi Muhammad ﷺ. Namun sayangnya, hawa nafsunya menyeret dia ke jurang kesombongan dan pendustaan atas Al-Qur'an.

Rupanya, di hari kemudian, banyak wajah-wajah keterkejutan lainnya seperti halnya Walid bin Mughirah kita dapati di zaman ini. Dengan lebih moderat mereka mengatakan Al-Qur'an dengan apa adanya, walaupun mereka tetap menolaknya sebagai petunjuk hidup mereka.

"*Al-Qur'an adalah Kitab yang paling banyak dibaca umat manusia di dunia sepanjang sejarah.*" Begitu kata seorang Charles Francis Objektif.

Tidak kalah objektifnya adalah kesaksian pendeta J. Shilidy dalam bukunya The Lord Jesus in The Koran, ia bertutur, "*Al-Qur'an jauh lebih dimuliakan dan dihargai daripada kitab suci lainnya. Ia lebih dihargai daripada Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama.*"

Dan pada kenyataannya, tak ada buku atau kitab di dunia ini yang dibaca dan dihafal oleh jutaan manusia setiap detik melebihi Al-Qur'an.

Di dunia ini ada jutaan masjid dan Ma'had (pesantren). Hitung saja di indonesia. Siswanya jutaan anak. Siang-malam mereka membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan bahasa dan susunan kata yang sangat 'ajaib" Al-Qur'an begitu mudahnya dihafal bukan hanya sekedar pengakuan. Berbeda halnya dengan Kitab agama lain. Di salah satu situs Islam, ada yang sampai membuat sayembara begini, "Barangsiapa yang mampu menghafal Kitab Injil dengan lengkap, maka akan diberi hadiah ratusan juta." Hasilnya? Belum ada satu pun daftar pemenang yang terpampang setelah menahun lamanya. *Subhanalloh.*

Sekarang kalau mau menghitung para penghafal Al-Qur'an, jangan tanya? Anak-anak kecil seumuran 9 tahunan di Saudi saja misalnya, sudah banyak yang menghafal Al-Qur'an. Bagaimana lagi dengan jumlahnya di seluruh belahan bumi ini? Adakah ini pelajaran bagi orang-orang yang berfikir?

Aah..., barangkali, ada saja orang yang bersikeras tidak mau menerima kenyataan ini. Tapi sayang seribu sayang, ketika mereka disodorkan salah satu tantangan yang tedapat di dalam surat Al-Baqarah, ayat 23 mereka terdiam membisu:

"Jika kalian (masih saja) ragu terhadap (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad). Maka buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Alloh, jika kamu orang-orang yang benar."

Rasanya aneh bila ada yang masih memaksa untuk menempatkan Al-Qur'an seenak dengkulnya. Karena mungkin otak mereka memang ada di dengkul jadinya mereka tetap maksa seperti itu. Mereka itu orang yang pintar, kalau saja mampu memenuhi tantangan yang Alloh ﷻ berikan dalam surat Al-Baqarah tersebut!

Ayat-ayat Al-Qur'an turun, dimana saat itu masih terdapat para pemuka Quraisy yang sangat mengerti bahasa arab dan menguasai sastra yang tak tertandingi di seantero bumi, namun tak ada satu pun dari mereka yang berani memenuhi tantangan Alloh ﷻ itu, karena mereka tahu, "*...Tidak ada satu kalimat pun yang kalian katakan tentang Al-Qur'an, melainkan pasti akan terlihat bahwa perkataan kalian itu bathil.*" Seperti kata Walid mengingatkan.

Tapi..., mungkin saja dengan tanpa bukti, orang-orang yang fotonya berwajah suram seperti Abu Zayd tetap maksa mengungkapkan idenya bahwa Al-Qur'an adalah produk budaya Arab, atau puncak kesusastraan Arab seperti kata Arkoun, atau ayat-ayat cabul seperti kata Gus Dur, atau sebutlah rekayasa politik Utsman ibn 'Affan seperti diyakini beberapa orientalis. Ha...ha... Ungkapkan ide kalian itu pada Walid ibn Mughirah maka sebelum selesai kalimatnya, ia pasti sudah berkata membawa-bawa nama Rabb yang tak disembahnya, "Tidak, tidak demi Alloh... tidak...!"

Sepantasnya, bagi orang-orang seperti mereka itu banyak-banyak merenungkan firman Alloh ﷻ:

"Maka apakah kalian merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kalian tertawakan dan tidak menangis, sedangkan kalian lengah (darinya)?" **(QS. An-Najm: 59-61)**

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Alloh) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Alloh), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai." **(QS. Al-A'raf: 179)**

Saudaraku...!

Inilah pengingat kita. Sesungguhnya Al-Qur'an adalah sebenar-benarnya Al-Kitab, Kalamulloh yang masih terjaga orisinilitasnya. Sebagaimana yang telah dibuktikan oleh sejarawan. Dan ketika kita menilik ke dalam ayat-Nya, sungguh benar janji-Nya:

"Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar pasti memeliharanya." **(QS. Al-Hijr: 9)**

Sesungguhnya kita adalah umat yang mendapat titipan Al-Qur'an di atas pundak kita. Al-Qur'an adalah pedoman kita dan kita harus menjaganya, baik dengan hati, lisan serta amal perbuatan kita. Jadikanlah Al-Qur'an benar-benar sebagai petunjuk serta yang mengimami setiap gerak langkah kita. Ingatlah selalu perkataan Abdullah ibnu Mas'ud رضي الله عنه:

"Seorang pengemban Al-Qur'an seyogianya diketahui di malam hari saat orang-orang sedang tidur, diketahui di siang hari saat orang-orang tidak berpuasa, diketahui dengan kesedihannya saat orang-orang bergembira, dengan tangisannya saat orang-orang tertawa, dengan diamnya saat orang-orang banyak bergaul, dan dengan khusyuknya saat orang-orang sibuk. Seorang pengemban Al-Qur'an seyogianya banyak menangis, bersedih, santun, bijaksana, alim, dan banyak diam. Seorang pengemban Al-Qur'an seyogianya tidak kasar, tidak lalai, tidak suka berteriak, tidak suka bersuara keras, dan tidak (berlidah) tajam."

Sesungguhnya di setiap sendi problematika hidup, ada Al-Qur'an yang dapat menjawabnya. Di setiap kegundahan, ada Al-Qur'an yang akan membelai mesra. Di setiap langkah kaki, ada Al-Qur'an yang mampu menuntunnya. Sisanya, adalah kekhawatiran kita, manakala tidak mampu menemukan jawaban, tidak dapat merasakan belaian mesra dan tidak mendapat tuntunannya. Sungguh benar-benar kemudian kita akan seperti orang-orang itu, yang bermuka suram, yang tidak pernah mendengarkan gema suaranya yang menggetarkan wujud, memabukkan jiwa, menawan hati, menyihir akal, dan mengaburkan mata.

Ya, memang sudah menjadi standarisasi keinginan setiap orang tua menginginkan anaknya lebih baik dari dirinya

Aku & Putri Kecilku...

Anak adalah suatu anugerah yang terindah yang diberikan Alloh ﷻ sebagai titipan yang harus kita jaga, merawatnya, mendidiknya, dan memberikan yang terbaik untuknya adalah kewajiban yang diberikan oleh setiap orang tua.

Seandainya Aku mengetahuinya sejak dulu, mungkin kepergiannya tidak akan secepat ini. Tapi siapa tahu akan rahasia Alloh, dan telah mengaturnya, semoga aku teribrohkan dari cobaan ini...

Setiap Ibu pasti mendambakan seorang anak. Menurutku hal ini sudah menjadi *sunnatulloh* yang di ilhamkan bagi setiap wanita. Apa yang kuinginkan akhirnya terkabul juga, setelah aku menikah, Alloh menganugerahkan kami seorang anak perempuan yang lucu, mungil, dan imut...

Aku sangat gembira sekali karena kehadirannya memang menjadi penantian kami siang dan malam. Kami memberikan nama hima...

Seperti ibu yang lain aku merawat bayi kecilku... Setiap hari aku sibuk menyusuinya dan menggendongnya, tingkahnya yang lucu, setiap hari aku sibuk membayangkan tentang masa depan si mungil hima! Walaupun pendidikan agamaku kurang, tetapi menginginkan anakku kelak besar nanti menjadi anak yang baik dan sholehah...

Ya, memang sudah menjadi standarisasi keinginan setiap orang tua menginginkan anaknya lebih baik dari dirinya.

Hari pun berlalu mengiringi tumbuhnya si mungil... cobaan mulai datang menghujani rumah tangga kami! Saat krisis "moneter" dan musim PHK suamiku termasuk yang kena imbasnya.

Aku,...aku..., mulai mengeluh!!! Dan si kecil Hima pun perlahan aku abaikan dan menjadi pelampiasanku... sehingga tangisannya selalu terdengar,

bahkan tidak sedikit diantara kerabatku yang merasa kasihan melihat Hima menangis.

Beberapa saudaraku memberanikan diri untuk menegurku...! Agar tidak keras terhadap putriku. Walaupun sudah aku coba, tetapi perasaan kesal terhadap putriku tetap saja muncul. Aku akui memang waktu itu aku kosong dari ilmu mendidik anak yang pernah dicontohkan Rasululloh.

Yang aku tahu..., Islam hanya masalah sholat, zakat, puasa, selebihnya aku sama dengan yang lain, termasuk sekulerisme.

Normal Kembali!!

Setelah beberapa waktu seiring dengan terbiasanya hidup dalam kondisi yang masih kritis, aku coba untuk menenangkan diri. Aku perlahan-lahan mendengarkan saran keluarga-keluargaku untuk bersikap tenang dan tabah menghadapi kenyataan hidup ini. Aku mulai belajar lebih banyak tentang ilmu-ilmu Islam, walaupun aku pikir itu masih sangat jauh bagiku untuk bisa mengatasi hidupku.

Suamiku mulai bekerja kembali walaupun tidak sebagus yang dulu. Beberapa saat aku merasa hidupku normal kembali hingga anak keduaku lahir.

Kesal itu Kembali!

Setelah Hima putri pertamaku mempunyai adik, rasa sayang yang seharusnya tercurahkan kepada kedua anakku... entah mengapa lebih aku curahkan pada anakku yang kedua, malas rasanya aku memperhatikan putri pertamaku.

Hima semakin besar. Umur tiga tahun ia sering menangis, bukan karena jatuh, atau diejek oleh temannya. Tetapi karena aku sering memarahinya, bahkan aku terkadang memukulnya.

Hari pun berlalu... seiring dengan kehidupanku yang acapkali membuat gundah siang dan malam, aku mulai haus dengan adanya ketenangan!

Badai rumah tanggaku hadir kembali saat Hima beranjak dewasa..., kini di usianya yang menginjak 10 tahun membuat amuk segala amarah, kulontarkan kepadanya...!!! Seringkali ia kuperintahkan memberi kebutuhan sehari-hari secara berkesinambungan. Entah mengapa aku berbuat demikian.

Namun demikian, ia tetaplah anak yang berbakti, mungkin itu karena ia kumasukkan ke sekolah plus Islam.

Walaupun masih kecil, tetapi Hima sudah seperti berpikir dewasa, sehari-hari ia selalu menutup tubuh kecilnya dengan pakaian dan kerudung yang sesuai Syar'i! Ia selalu menurut. Pikirku, ia akan kesal karena aku menyuruhnya secara terus menerus... tapi ia selalu mentaati apa yang kuperintahkan...

Sayangnya, seiring berjalannya waktu, aku tak juga menyadari betapa besar, dan sepantasnyalah aku bersyukur telah dikaruniai seorang putri seperti Hima! Bahkan aku semakin tak peduli kepadanya!

Sungguh kala itu yang kupikirkan hanyalah perubahan dalam hidupku...

Waktu Pun Terhenti!

Waktu pun masih saja kulewati seperti biasanya... Lambat laun, ku-

sadari ada kejanggalan pada putri pertamaku itu...! Namun kala itu aku tak merasa ada kekhawatiran, aku tak pernah terbesit untuk menanyakan keadaan putriku "Hima" !! Pancaran wajahnya tak seperti biasanya yang penuh senyuman...

Meskipun kusadari ada keganjalan dalam putriku itu, aku masih tetap memperlakukan dirinya seperti biasa! Memperlakukannya tanpa kasih sayang yang seharusnya kuberikan sebagai seorang ibu, membuatnya menderita, dan ooh... sampai masih terrekam detik-detik terakhir waktu itu..., detik terakhir dari hidupnya, detik terakhir senyuman yang dapat kurasakan.

Kala itu..., kumemanggil putri pertamaku,"Hima" tuk bisa temani aku di dapur. Tapi, terlihat wajahnya bermuka pucat. Ia yang kala itu baru selepas pulang sekolah meminta izin untuk makan terlebih dahulu... Kuberikan izin dengan nada kesal. Selesai makan, kegundahan pun semakin menyelimuti. Putriku "Hima" muntah-muntah, tapi tak sedikit pun aku khawatir kepadanya, kukira ia masuk angin biasa! Dan ternyata setelah selesai ia tetap membantuku di rumah.

Ia meminta izin untuk mengerjakan tugas sekolahnya, walaupun dalam keadaan yang mengkhawatirkan seperti itu, aku masih saja membiarkan dia mengerjakannya. Hingga akhirnya, tiba-tiba Hima tertunduk di meja belajar... Kulihat...?? Pikirku ia tertidur?! Kubiarkan dan setelah kulihat kembali ia masih tertunduk kaku. Kubiarkan dan setelah beberapa lama kulihat kembali ia masih seperti itu... Kucoba memarahinya karena kukira ia bermalas-malasan! Kucoba membentaknya, ia tetap tertunduk kaku... Dan ternyata...! Saat kuperiksa..., sungguh aku tak percaya..., ia, Hima putriku sudah dingin dan tidak bernafas lagi!

Tiba-tiba kecemasan, kesedihan, merasuk dalam hatiku! Yang muncul saat itu hanyalah keguncangan yang tiada terkira..., Mengapa aku selalu melontarkan kemarahanku kepadanya, yang hanya seorang anak dari pernikahanku dengan suami sekaligus amanah dari Alloh ﷻ, yang seharusnya aku jaga, kurawat, dengan penuh kasih sayang. Tapi..., aku malah menyia-nyiakannya!

Kini yang ada tinggallah kenangan, penyesalan pun hanya kuarahkan untuk bertaubat kepada Alloh ﷻ yang telah menitipkan amanah-Nya, namun kusia-siakan. Terlebih, dia adalah anak yang hatinya seputih kapas, akhlak sebening embun... seharum mawar, seluas samudra... setinggi langit...

Semoga kisah ini menjadikan kita sebagai ibu sekaligus pemegang amanah dari Alloh ﷻ, agar dapat benar-benar memperlakukan anak-anak kita dengan sepenuh hati dan kasih sayang, jangan memperlakukannya semena-mena. Bisa jadi suatu saat nanti, bila saatnya pertanggungjawaban tiba, sang anak akan bertanya, *"Ibu..., apa dosaku...!"*

R ... di kota B...

Makhluk Alloh yang selalu berdzikir

Alloh ﷻ berfirman:

تُسَبِّحُ لَهُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ ٱلسَّبۡعُ وَٱلۡأَرۡضُ وَمَن فِيهِنَّۚ وَإِن مِّن شَيۡءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمۡدِهِۦ وَلَٰكِن لَّا تَفۡقَهُونَ

تَسۡبِيحَهُمۡۚ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورٗا ﴿٤٤﴾

"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Alloh. Dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun." (QS. Al-Isra: 44).

Begitu agung dan betapa mulianya ayat Al-Qur'an ini, yang mengungkapkan bahwa seluruh makhluk di alam semesta ini baik yang bergerak ataupun yang diam, yang berupa cair, gas juga yang padat semuanya bertasbih mengagungkan Alloh ﷻ.

Manusia, makhluk Alloh ﷻ yang dianugerahkan kepadanya akal pikiran serta naluri, mestinya lebih menyadari betapa Agung dan Mulianya Alloh ﷻ, Pencipta alam semesta ini.

Apakah semua makhluk Alloh dari jenis manusia selalu bertasbih mengagungkan Alloh ﷻ? Adakah dalam jiwa kita ini perasaan ta'jub kepada Alloh ﷻ ketika membaca ayat-ayat-Nya? Pernahkah sejenak kita khususkan waktu hanya untuk merenung akan kebesaran Alloh ﷻ?

Kehidupan dunia yang serba 'wah' dan meriah biasanya telah membuat kebanyakan manusia lupa kepada Alloh yang Maha Agung. Akal pikiran dan naluri yang Alloh berikan seolah-olah tumpul karena terlena dengan kehidupan dunia yang telah menenggelamkannya.

Kita pun tidak menyangkal pada masa sekarang di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan berkembangnya budaya barat yang merusak moral dan akhlak Islam, masih terdapat orang-orang yang selalu berdzikir dan bertasbih kepada Alloh ﷻ.

Sesaat marilah kita menengok salah seorang sosok shahabat mulia yang hari-harinya dipenuhi dengan berdzikir kepada Alloh ﷻ, kapanpun dan di manapun, disaat lapang atau disaat sempit bahkan sampai maut mencamnya, bibirnya tetap basah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan berdzikir ke-pada Alloh ﷻ.

Beliau adalah Abbad bin Bisyr رضي الله عنه, seorang shahabat yang tidak asing lagi dalam sejarah dakwah Islamiyah. Ia tidak hanya termasuk di antara para 'abid (ahli ibadah), bertaqwa, dan menegakkan salat setiap malam dengan membaca beberapa juz Al- Qur'an, tapi juga tergolong kalangan para pahlawan, yang gagah berani dalam menegakkan kalimat Alloh ﷻ.

Ketika Rasululloh ﷺ kembali dari peperangan Dzatur Riqa', beliau ﷺ beristirahat dengan seluruh pasukan muslim di lereng sebuah bukit. Setibanya di

tempat perhentian di atas bukit, Rasulullah bertanya kepada para shahabat, "Siapa yang bertugas jaga malam ini?" Abbad bin Bisyr dan Ammar bin Yasir ﵄ berdiri, "Kami, ya Rasulullah kata keduanya serentak."

Rasulullah ﷺ telah menjadikan keduanya bersaudara ketika kaum Muhajirin baru tiba di Madinah.

Ketika keduanya keluar ke mulut jalan (pos penjagaan), Abbad bertanya kepada Ammar, "Siapa di antara kita yang berjaga lebih dahulu?", "Saya yang tidur lebih dahulu!" jawab Amar yang bersiap-siap untuk berbaring tidak jauh dari tempat penjagaan.

Suasana malam itu tenang, sunyi dan nyaman. Bintang gemintang, pohon-pohon dan batu-batuan, seakan sedang bertasbih memuji kebesaran Alloh ﷻ. Hati Abbad ﵁ tergiur hendak turut melakukan ibadah. Dalam sekejap ia pun larut dalam manisnya ayar-ayat Al-Qur'an yang dibacanya dalam salat. Nikmat shalat dan *tilawah* (bacaan Al-Qur'an) berpadu menjadi satu dalam jiwanya yang khusyuk.

Dalam shalat dibacanya surat Al-Kahfi dengan suara memilukan merdu bagi siapa pun yang mendengarnya. Ketika dia sedang bertasbih dalam cahaya Ilahi yang meningkat tinggi, tenggelam dalam kelap-kelip pancarannya, seorang laki-laki dari kaum kafir datang memacu langkah tergesa-gesa. Laki-laki itu melihat dari kejauhan seorang hamba Alloh sedang beribadah di mulut jalan, dia yakin Rasulullah ﷺ dan para sahabat pasti berada di sana. Sedangkan orang yang sedang shalat itu adalah pengawal yang bertugas jaga.

Orang itu segera menyiapkan panah, kemudian memanah Abbad tepat mengenainya. Abbad ﵁ mencabut panah yang bersarang di tubuhnya sambil meneruskan bacaan dan tenggelam lagi dalam salatnya. Orang itu memanah lagi dan mengenai Abbad dengan jitu. Abbad ﵁ mencabut juga anak panah kedua ini dari tubuhnya seperti yang pertama. Kemudian orang itu memanah lagi. Abbad ﵁ mencabutnya lagi seperti dua buah panah yang terdahulu.

Giliran jaga bagi Amar bin Yasir ﵁ pun tiba. Abbad merangkak ke dekat saudaranya yang tidur itu, lalu membangunkannya seraya herkata, "Bangun! Aku terluka parah dan lemas!". Sementara itu, si pemanah buru-buru melarikan diri, ketika melihat Amar bin Yasir ﵁ bangun.

Amar menoleh kepada Abbad. Dilihatnya darah mengucur dari tiga buah lubang luka di tubuh Abbad. "*SubhanAlloh! Mengapa* kamu tidak membangunkan ketika panah pertama mengenaimu?" tanyanya keheranan. "Aku sedang membaca Al-Qur'an dalam salat. Aku tidak ingin memutuskan bacaanku sebelum selesai. Demi Alloh, kalaulah tidak karena takut akan menyia-nyiakan tugas yang dibebankan Rasulullah, menjaga mulut jalan tempat kaum muslimin berkemah, biarlah tubuhku putus dari pada memutuskan bacaan dalam salat," jawab Abbad ﵁.

Penjelasan Pembatal Keislaman 6

Remeh, tapi mematikan. Seperti setetes tuba yang tercampur dalam kubangan air susu, merusak semuanya. Tak ada beda, sengaja ataupun tidak keduanya tercampurkan.

Dan ada "setetes" yang sangat berbahaya bagi eksistensi keimanan seseorang: "Istihza", yaitu mengolok-olok seluruh, atau salah satu bagian dari agama yang mulia ini. Baik dengan sengaja maupun hanya sekedar bersenda gurau. Baik dengan lisan, maupun dengan gerakan anggota badan, seperti kedipan, sunggingan bibir dan lain sebagainya.

Istihza' (mengolok) terhadap Allah, Al-Qur'an dan Rasul-Nya hari ini dipandang sebagai hal remeh dan tidak berdampak apa-apa. Justru dari peremehan inilah, ia menjelma sebuah monster kekafiran yang kadang tersembunyi dalam selimut keimanan.

Atau mungkin, ada sebagian orang yang kebangetan pinternya, mencoba mengartikan lain, "bukan mengolok-olok, ini adalah mengkritisi, memberikan wacana agar kaum muslimin mendapat pencerahan, sehingga tidak selalu berwatak tradisionalis..."

Nah... yang seperti ini pun tidak jauh beda dengan pinang yang dibelah dua, hanya saja mereka itu memang terlalu kepinteran jadinya memiliki istilah-istilah baru seperti itu. Sayangnya lagi, istilah-istilah baru itu mereka dapatkan dari kamus-kamus yang bersemayam di negeri-ne-

geri kaum kafirin. Oooh.

Begitulah..., di negeri ini, di zaman modern ini, begitu banyak orang-orang yang mudahnya mencela agama yang mulia ini. Sayangnya, orang-orang yang tidak mampu menjaga lisannya tersebut adalah orang-orang yang notabene mendapat kedudukan di mata kaum muslimin, sehingga mereka pun mendapat sematan "cendikiawan muslim".

Padahal..., seharusnya mereka maupun kita benar-benar takut terhadap adzab-Nya, dan senantiasa mengingat apa yang pernah terjadi pada masa Rasululloh ﷺ.

Rasululloh dan para shahabatnya pernah dicaci oleh beberapa orang dalam suatu perjalanan menuju Tabuk. Mereka yang mencaci beralasan; "kami hanya bergurau dan bermain-main."

Fatal! Rasulullah tidak menerima permintaan maaf mereka. Bahkan beliau membacakan kepada mereka hukum Allah yang turun dari atas langit ketujuh. "*Katakanlah, apakah terhadap Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kalian selalu berolok-olok? Tidak usah kalian meminta maaf karena kalian telah kafir sesudah beriman.*" **(QS. At-Taubah: 65)**

Apakah kita masih bisa merasakan ketenangan dan tidur lelap, bila saja dalam satu kali lisan kita tergelincir dalam perkara ini? Sungguh tiada guna gelar doktoral atau yang lainnya bila tidak memahami perkara ini.

Orang-orang yang berbuat *istihza* hanyalah orang-orang yang bodoh. Bagaimana mungkin mereka akan menghina agama yang tidak ada cacat di dalamnya dan mereka yakini, kecuali hal itu didasari oleh hawa nafsunya.

Dan memang demikian, mereka itu benar-benar bodoh. Ada seorang yang begitu bodohnya mengolok agama yang mulia ini dengan me-nolak syari'atnya. Alasannya, karena syari'at itu merupakan bentuk arabisasi. Selidik punya selidik..., eh, yang berkata ini mempunyai nama asing di depannya, tapi lucunya di belakangnya dia menyandang nama Muhammad. Loh..., kalau takut arabisasi, kenapa tidak ganti aja tuh belakang namanya mas, jadi goenawan terpuji, misalnya. Jangan goenawan Muhammad.

Hukuman Para Pelakunya

Kaum muslimin di setiap zaman telah bersepakat bahwa orang yang mencela Alloh dan Rasul-Nya atau agama-Nya, maka wajib untuk dibunuh. Jika yang mencela adalah seorang muslim, maka ketika itu ia telah murtad dan wajib dibunuh karena kemurtadannya tersebut. Jika yang mencela adalah seorang kafir dzimmi, maka batallah ikatan perjanjian untuk melindunginya dan wajib untuk dibunuh.

Ibnul Mundzir telah menukil adanya ijma' (kesepakatan para shahabat) bahwa orang yang mencela Rasulullah wajib dibunuh.

Berkata al-Khatthabi: "Aku tidak mengetahui adanya perselisihan tentang (orang yang mencela) wajib untuk dibunuh jika dia (si pencela) se-

orang Muslim.."

Berkata Ibnu Qudamah: "Barangsiapa mencela Alloh maka dia telah kafir, sama saja apakah dengan bergurau atau sungguh-sungguh. Demikian pula (sama hukumnya dengan) orang yang mengejek Alloh atau ayat-ayat-Nya atau Rasul-Nya atau kitab-kitab-Nya..."

Berkata Ibnu Hazm: "Adapun mencela Alloh maka tidak ada seorang Muslim pun di atas muka bumi yang menyelisihi bahwasanya hal itu adalah kekufuran (secara dzatnya), hanya saja Jahmiyyah dan Asy'ariyyah mengatakan: `Hal ini (pencelaan terhadap Alloh) merupakan petunjuk adanya kekufuran, tetapi hal itu bukanlah kekufuran.'

Ibnu Hazm telah membantah pendapat kedua kelompok tersebut, beliau lalu berkata: "Suatu kebenaran yang meyakinkan bahwa barangsiapa yang mengejek sesuatu dari ayat-ayat Alloh atau mengejek seorang Rasul dari para Rasul Alloh maka dia menjadi kafir dan murtad karena hal itu."

Dia juga berkata: "Benarlah apa yang telah kami sebutkan bahwasanya siapa saja yang mencela atau mengejek Alloh; atau seseorang malaikat dari para malaikat atau seorang nabi dari para nabi atau sebuah ayat dan ayat-ayat Alloh, maka dengan hal itu ia menjadi kafir yang murtad dan berlakulah hukum murtad padanya."

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah: "Jika dia (si pencela) seorang Muslim, maka telah terjadi ijma' bahwa dia wajib dibunuh, karena dia telah menjadi kafir yang murtad disebabkan (celaan tersebut), dan dia lebih buruk daripada orang kafir (yang bukan murtad). Karena seorang kafir (yang bukan murtad) mengagungkan Rabb tetapi meyakini agama batil sebagai kebenaran, namun tidak (melakukan) pengolok-olokan terhadap Allah dan pencelaan terhadap-Nya."

Berbeda dengan orang Islam yang mencela Allah dia telah mengetahui Islam sebagai agama yang benar sehingga memeluk agama Islam. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Al-Utsaimin, beliau berkata:

"Bagaimana seseorang bisa menghina dan mengejek sesuatu perkara yang diimani. Seorang yang beriman terhadap suatu perkara, maka dia harus mengagungkan perkara tersebut dan di dalam hatinya ada pengagungan yang layak dengan perkara tersebut. Kekufuran ada dua, yaitu kufur iradh dan kufur mu'aradhah.

Orang yang mengejek (beristihza) maka ia kafir dengan kekafiran mu'aradhah. Dan dia lebih besar (kejelekkannya) daripada orang yang hanya sujud kepada patung (tanpa melakukan penetangannya). Ini adalah perkara yang sangat berbahaya. Perkataan seringkali mendatangkan bencana dan kebinasaan bagi orangnya dalam keadaan dia tidak menyadarinya.

Kadang seseorang mengucapkan kalimat yang mendatangkan murka Allah sedangkan ia tidak menganggapnya sebagai suatu yang penting, namun kalimat tersebut menjerumuskannya ke dalam api neraka."

AL-QURAN Di Rumah Kita

Tanpa Al-Qur'an, rumah akan terasa kosong dan dingin. Bagi orang-orang beriman, Al-Qur'an merupakan penerang dalam mengarungi kehidupan dunia. Di dalamnya terdapat energi yang mampu "melancarkan darah dan mendetakkan jantung".

Patut disadari, bagaimana kita terjebak dalam kegiatan rutin sehari-hari. Banyak di antara kita yang pergi ke sekolah atau kerja, bertemu dan berbincang-bincang dengan teman-teman melebihi perhatian kita terhadap kebutuhan agama.

Aktivitas di rumah selepas bekerja atau bersekolah, lebih banyak dihabiskan untuk menonton televisi, membaca koran, menelepon atau ber-sms, bahkan tidur. Sehingga kita layak bertanya, berapa banyak waktu yang kita luangkan untuk menuntut ilmu agama dan mengkaji Al-Qur'an?

Umumnya, kita akan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan dan rumah yang nyaman, sementara untuk agama hanya sekadarnya saja, bahkan kadang-kadang kita mengabaikannya. *Astaghfirullah*.

Jika kita memandang bahwa yang telah terlewatkan seolah tak cukup untuk mempelajari ilmu agama, maka sekaranglah waktunya untuk menjadwal ulang segenap aktivitas kita.

Kita tahu bahwa Islam mementingkan keseimbangan dalam menjalani hidup, terlebih yang kita tahu adalah tujuan hidup yang sesungguhnya adalah nanti di akhirat. Oleh karena itu, bisikan *syahwat* dan *syubhat* lebih layak kita taklukkan daripada mengikuti keinginannya yang nyata-nyata melalaikan kita dari hakikat kehidupan ini.

Keutamaan mempelajari agama bukanlah sekadar milik kalangan santri atau keluarga ustadz. Demikian pula dengan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam bukanlah hanya ramai dikumandangkan di masjid-masjid. Semuanya itu, ilmu agama dan Al-Qur'an harus senantiasa kita hadirkan di rumah-rumah kita. Apakah kita hendak mengatakan, kesejukan dan kehangatan ruhiyah hanya didapatkan di masjid atau majelis taklim dan tidak diperoleh di rumah?

Rumah bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal untuk berlindung dan beristirahat, melainkan juga berfungsi sebagai tempat ibadah dan kegiatan belajar-mengajar (seko-

lah). Rumah yang berfungsi sebagai sekolah adalah suasana rumah yang dapat mengkondisikan seluruh anggota keluarga senang untuk belajar.

Rumah sebagai tempat belajar yang menyenangkan, tentu membutuhkan daya dukung yang memadai. Salah satu faktor yang mendukung semangat belajar adalah kesiapan orang tua untuk memfasilitasi rumah dengan program pembelajaran. Siapa pun tahu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan kecil dan sarana-sarana lain adalah penting.

Beberapa keterkaitan antara rumah dan Al-Qur'an,

1. Al-Qur'an sebagai Inspirasi dan Referensi Belajar

Al-Qur'an adalah petunjuk dan cahaya yang dapat menerangi jiwa dan kepribadian manusia. Ia merupakan sumber referensi utama bagi kaum muslimin untuk dijadikan sebagai bacaan wajib. Membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca secara harfiyah tetapi harus sampai memperoleh makna serta menjadikannya sebagai prinsip pembelajaran untuk seluruh anggota keluarga.

Rosulullah ﷺ telah memberikan contoh kepada kita sebuah model pembinaan generasi dengan menjadikan rumah sebagai basis pembinaan dan Al-Qur'an sebagai referensi utamanya.

Dari rumahlah para sahabat generasi pertama dididik dan dibina langsung oleh Rosulullah ﷺ. Salah satu rumah yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah rumah Arqom bin Abi Arqom. Selanjutnya secara estafet para sahabat dan salafus sholih, menjadikan rumah-rumah mereka sebagai basis pendidikan utama bagi anak-anaknya dan Al-Qur'an sebagai referensi utamanya.

2. Program Pembelajaran di Rumah

Diharapkan setiap keluarga muslim memiliki program pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh anggota keluarga dengan menyediakan paket-paket pembelajaran. Bila keluarga pada umumnya merasa perlu meng-*upgrade* kemampuan bahasa Ingris, bahasa Arab, Matematika dan Ilmu Pengetahuan bagi putra-putrinya, maka juga perlu diperhatikan program pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan utama pembinaan *insan rabbani* atau sasaran pendukungnya sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak untuk mengembangkan kepribadian dan kecerdasannya.

Hal ini sangat beralasan, karena pendidikan di sekolah biasanya lebih menekankan pada aspek akademis, sehingga aspek pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional kurang mendapatkan porsi yang memadai. Meskipun ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan keseimbangan pada aspek pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional, namun kita tidak bisa sepenuhnya mengandalkan kepada sekolah. Orang tua tetap harus memiliki program untuk pengembangan ke-

cerdasan spiritual dan emosional di rumah yang berbasis Al-Qur'an.

3. *Pembagian Peran di Rumah*

Rasululloh ﷺ bersabda, *"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin (untuk mengendalikan rumah tangganya) dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpin. Seorang istri (juga) adalah pemimpin (untuk mendidik putra-putrinya dan menjaga harta suaminya) dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang ia pimpin. Dan seorang pembantu (juga) adalah pemimpin (untuk menjaga harta majikannya) dan akan dimintai pertanggungjawaban atas barang yang dijaganya. Dan semua adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya tersebut."* (**HR.Bukhari dan Muslim**)

Hadits tersebut memberikan gambaran tentang peran dan tanggung jawab secara jelas. Seorang ayah, seorang ibu dan pembantu masing-masing adalah sebagai pemimpin. Pemimpin dalam pengertian masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan kepadanya. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di rumah, masing-masing bekerja sesuai dengan kemampuannya atau pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Bagi yang bisa membaca Al-Qur'an hendaknya mengajarkan kepada yang belum bisa. Idealnya seorang ayah dan ibu lebih tahu tentang Al-Qur'an sehingga mampu mengajarkan kepada anak-anaknya. Namun, apabila kondisinya berbeda, misalnya sang ayah perlu diajari Al-Qur'an oleh sang ibu, maka lakukanlah.

Secara teknis, usaha mempelajari dan menghidupkan tadarus Al-Qur'an bersama keluarga dapat dilakukan seperti, suami membaca, istri mendengarkan, dan sebaliknya, serta anak-anak pun ikut berganti peran dengan orang tuanya.

Juga jangan lupa membaca QS. Al-Baqarah, karena setan akan kabur dari rumah yang dibacakan di dalamnya surat Al-Baqarah. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jangan jadikan rumah kalian seperti kuburan, sesungguhnya setan lari dari rumah yang dibacakan kepadanya surah Al-Baqarah."* (**HR. Muslim**)

Kemudian merutinkan pembacaan Al-Qur'an dari hari ke hari, *insya Alloh* hal ini akan menjadi kebiasaan yang baik bagi seluruh anggota keluarga. Terlebih lagi kita tahu ganjarannya, sebagaimana hadits, *"Barang siapa membaca 1 huruf saja dari kitabullah ini akan diganjar 1 kebaikan, dan setiap kebaikan akan diganjar 10 kali lipat."* (**HR. Tirmidzi**)

Akhirnya, bagi yang belum terbiasa, usaha adalah kata kuncinya, tidak akan merugi orang yang memanfaatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Bagi yang sibuk pasti tidak selamanya sibuk, manfaatkanlah waktu luang walau sedikit.

Abdullah Bin Mas'ud رضي الله عنه

Sebelum Rasululloh ﷺ masuk ke rumah Arqam, Abdullah bin Mas'ud telah beriman kepadanya dan merupakan orang keenam yang masuk Islam dan mengikuti Rasululloh ﷺ. Dengan demikian ia termasuk golongan awal yang masuk Islam.

Pertemuan awal Ibnu Mas'ud dengan Rasulullah ﷺ diceritakannya sebagai berikut, "Ketika itu saya masih remaja, menggembalakan kambing milik Uqbah bin Mu'aith. Tiba-tiba datang Nabi ﷺ bersama Abu Bakar رضي الله عنه, dan bertanya: "Hai nak, apakah kamu punya susu untuk minuman kami?" "Aku orang kepercayaan, ujarku, dan tak dapat memberi anda berdua minuman!"

Kemudian Nabi ﷺ bertanya, "Apakah kamu punya kambing betina mandul, yang belum dikawini oleh salah seekor jantan"? "Ada", ujarku. Lalu aku bawa kambing itu kepada mereka. Kambing itu diikat kakinya oleh Nabi lalu disapu susunya sambil memohon kepada Alloh. Tiba-tiba susu itu berair banyak. Kemudian Abu Bakar mengambilkan sebuah batu cembung yang digunakan Nabi untuk menampung perahan susu. Lalu Abu Bakar pun minum, dan saya pun juga. Setelah itu Nabi menitahkan kepada susu, "Kempislah!"Maka susu itu pun menjadi kempis.

Setelah peristiwa itu saya datang menjumpai Nabi, dan berkata, "Ajarkanlah kepadaku kata-kata tersebutl". Ujar Nabi ﷺ, "Engkau akan menjadi seorang anak yang terpelajar!"

Alangkah heran dan takjubnya Ibnu Mas'ud ketika menyaksikan Rasulullah ﷺ memohon kepada Tuhannya sambil menyapu susu hewan yang belum pernah berair selama ini, tiba-tiba mengeluarkan kurnia dan rizqi dari Alloh berupa air susu murni yang enak diminum.

Ibnu Mas'ud, seorang yang setelah memeluk Islam, berani tampil di depan majelis para bangsawan di sisi Ka'bah, sementara semua pemimpin dan pemuka Quraisy duduk berkumpul, lalu berdiri di hadapan mereka dan mengumandangkan suaranya yang merdu dan membangkitkan minat, berisikan wahyu Alloh سبحانه وتعالى,

ٱلرَّحۡمَٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ﴿٢﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ﴿٤﴾ ٱلشَّمۡسُ وَٱلۡقَمَرُ بِحُسۡبَانٖ ﴿٥﴾ وَٱلنَّجۡمُ وَٱلشَّجَرُ يَسۡجُدَانِ ﴿٦﴾

Sementara pemuka-pemuka Quraisy yang terpesona, seolah tak percaya akan pandangan mata dan pendengaran telinga mereka bahwa orang yang menantang kekuasaan dan kesombongan mereka tidak lebih dari seorang upahan di antara mereka, dan penggembala kambing dari salah seorang bangsawan Quraisy.

Marilah kita dengar keterangan dari saksi mata yaitu Zubair رضي الله عنه yang melukiskan peristiwa yang amat menarik dan menakjubkan itu. Ia berkata,

"Yang mula-mula memperdengarkan Al-Qur'an di Makkah setelah Rasulullah ﷺ ialah Abdullah bin Mas'ud ؓ.

Pada suatu hari para shahabat Rasulullah berkumpul, mereka berkata, "Demi Alloh orang-orang Quraisy belum lagi mendengar sedikit pun Al-Qur'an ini dibaca dengan suara keras di hadapan mereka. Nah, siapa di antara kita yang bersedia memperdengarkannya kepada mereka?" Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Saya". Kata mereka: "Kami Khawatir akan keselamatan dirimu." "Yang kami inginkan ialah seorang laki-laki yang mempunyai kerabat yang akan membelanya dari orang-orang itu jika mereka bermaksud jahat." "Biarkanlah saya!", kata Ibnu Mas'ud pula, "Alloh pasti membela."

Maka datanglah Ibnu Mas'ud kepada kaum Quraisy di waktu dhuha, yakni ketika mereka sedang berada di balai pertemuannya. Ia berdiri di panggung lalu membaca, "*Bismillahirrahmaanirrahim*, dan dengan mengeraskan suaranya, "*Arrahman. 'Allamal Qur'an* .... "

Lalu sambil menghadap kepada mereka diteruskanlah bacaannya. Mereka memperhatikannya sambil bertanya sesamanya, "Apa yang dibaca oleh anak si Ummu 'Abidin itu ...? "Sungguh, yang dibacanya itu ialah yang dibaca oleh Muhammad!"

Mereka bangkit mendatangi dan memukulinya, sedang Ibnu Mas'ud meneruskan bacaannya sampai batas yang dihehendaki Alloh. Setelah itu dengan muka dan tubuh yang penuh memar ia kembali kepada para shahabat.

Mereka berkata, "Inilah yang kami khawatirkan terhadap dirimu!" Ibnu Mas'ud berujar, "Sekarang ini tak ada yang lebih mudah bagimu daripada menghadapi musuh-musuh Alloh itu! Dan seandainya tuan-tuan menghendaki, saya akan mendatangi mereka lagi dan berbuat hal yang sama esok hari! " Ujar mereka: "Cukuplah demikian! Kamu telah membacakan kepada mereka sesuatu yang tabu bagi mereka!"

Ibnu Mas'ud adalah seorang yang tak berharta. Perawakannya kecil dan kurus, apalagi dalam soal pengaruh, maka derajatnya jauh di bawah yang lain. Tetapi sebagai ganti dari kemiskinannya itu, Islam telah memberinya bagian yang melimpah dan perolehan yang cukup yaitu kemuliaan yang Alloh anugerahkan kepadanya.

Dan Alloh ﷻ memberinya anugerah atas keberaniannya mempertaruhkan nyawa dalam mengumandangkan Al-Qur'an secara terang-terangan danmenyebarluaskannya di segenap pelosok kota Makkah di saat siksaan dan penindasan merajalela, maka dianugerahi-Nya bakat istimewa dalam membawakan bacaan Al-Quran dan kemampuan luar biasa dalam memahami arti dan maksudnya.

Alloh ﷻ mengkaruniakan kepadanya kemauan yang kuat, menundukkan kesombongan para musyrikin dan ikut mengambil bagian dalam merubah jalan sejarah. Dan untuk mengimbangi nasibnya yang tersia terlunta-lunta, Islam telah melimpahinya ilmu

pengetahuan, kemuliaan serta ketetapan, yang menampilkannya sebagai salah seorang tokoh terkemuka dalam sejarah kemanusiaan.

Sungguh, tidak meleset kiranya pandangan jauh Rasulullah ﷺ ketika beliau mengatakan kepadanya, "Kamu akan menjadi seorang pemuda terpelajar". Ia telah diberi pelajaran oleh Alloh ﷻ hingga menjadi faqih dan tulang punggung para huffazh Al-Qur'anul Karim.

Sungguh, Rasulullah ﷺ menyenangi bacaan Al-Qur'an dari lisan Ibnu Mas'ud. Pada suatu hari Rasululloh ﷺ memanggilnya seraya berkata, "Bacakanlah kepadaku, hai Abdullah!" "Haruskah aku membacakannya pada Anda (Al-Qur'an yang justru turunnya kepada Muhammad ﷺ), wahai Rasulullah?" Jawab Rasulullah, "Saya ingin mendengarnya dari mulut orang lain." Maka Ibnu Mas'ud pun membacanya dimulai dari surat An-Nisaa' sampai firman Alloh ﷻ, *"Maka Bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (Rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu. Di hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai rasul, ingin supaya mereka disamaratakan dengan tanah, dan mereka tidak dapat Menyembunyikan (dari Alloh) sesuatu kejadian pun."* (**QS. An-Nisaa': 41 – 42**)

Maka Rasulullah ﷺ tak dapat menahan tangisnya, air matanya meleleh dan dengan tangannya diisyaratkan kepada Ibnu Mas'ud yang maksudnya: "Cukup, cukuplah sudah, hai Ibnu Mas'ud.!"

Suatu ketika pernah pula Ibnu Mas'ud menyebut-nyebut karunia Alloh kepadanya. Ia berkata, "Tidak suatu pun dari Al-Qur'an itu yang diturunkan, kecuali aku mengetahui mengenai peristiwa apa diturunkannya. Dan tidak seorang pun yang lebih mengetahui tentang Kitab Alloh daripada aku (setelah Rasululloh ﷺ). Dan sekiranya aku tahu ada seseorang yang dapat dicapai dengan berkendaraan unta dan ia lebih tahu tentang Kitabullah daripadaku, pastilah aku akan menemuinya. Tetapi aku bukanlah yang terbaik di antaramu!"

Keistimewaan Ibnu Mas'ud ini telah diakui oleh para shahabat. Amirul Mu'minin Umar bin Khaththab رضي الله عنه berkata mengenai dirinya, "Sungguh ilmunya tentang fiqih berlimpah-limpah."

Dan berkata Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه, "Jangan tanyakan kepada kami sesuatu masalah, selama kiyai ini berada di antara tuan-tuan.'" Dan bukan hanya keunggulannya dalam Al-Quran dan ilmu fiqih saja yang patut beroleh pujian, tetapi juga keunggulannya dalam keshalihan dan ketaqwaan.

Berkata Hudzaifah, "Tidak seorang pun saya lihat yang lebih mirip kepada Rasul ﷺ, baik dalam cara hidup, perilaku dan ketenangan jiwanya, daripada Ibnu Mas'ud. Dan orang-orang yang dikenal dari shahabat-shahabat Rasulullah juga mengetahui bahwa Ibnu Mas'ud adalah yang paling dekat kepada Allah."

Seorang Muslim Adalah Saudara muslim lainnya

Memupuk *Kepedulian*

Rasululah ﷺ adalah sosok manusia agung yang amat menaruh kepedulian terhadap kehidupan. Di saat-saat kepedulian telah terkikis oleh rasa individual dan sikap cuek maka amatlah perlu kiranya kita menengok sosok pribadi beliau ﷺ yang agung untuk kita ambil semangat dan keteladanannya agar kepedulian itu menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari.

Pertama. Rasulullah ﷺ peduli terhadap binatang. Sehingga beliau pun menceritakan seorang pelacur yang Allah berikan ampunan kepadanya gara-gara memberikan minum kepada anjing yang kehausan. Beliau juga sayang terhadap kuda dan unta yang beliau miliki sebagai tunggangannya. Maka saat unta tunggangannya keletihan lantas enggan untuk bangkit dan sebagian shahabat menyebutnya sebagai binatang yang ngambek Rasululah ﷺ pun membelanya dengan mengatakan: "Bukan kebiasaan dia untuk ngambek".

Rasulullah ﷺ juga memberikan wejangan agar ketika seseorang diantara kita menyembelih bintang ternak hendaklah ia menajamkan pisaunya, merehatkan ternaknya dan menyembelihnya dengan cara yang terbaik tanpa harus menyakitinya berlebihan. Maka sangatlah heran kita mendengar akan adanya ternak-ternak semisal sapi dan kambing yang

digelonggong air mati-matian sebelum disembelih dengan harapan memberatkan timbangan. Curang dalam timbangan, penipuan dan penyiksaan menjadi satu. Bahkan beliau juga menyebutkan jika diantara binatang-binatang itu, sampai ikan-ikan di lautan, ada yang senantiasa memintakan ampunan kepada Allah untuk mereka yang mengajarkan kebaikan kepada manusia. Hal ini mengajar kepedulian binatang-binatang itu terhadap kita. Akankah kita tidak menaruh kepedulain terhadap mereka? Sebagaimana beliau sabdakan, seorang wanita masuk neraka hanya dengan gara-gara mengurung kucing tanpa memberinya makan hingga mati.

Kedua. Peduli terhadap lingkungan. Beliau melarang kencing di air yang tenang, mandi junub padanya, kencing di bawah pohon yang berbuah, tempat naungan dan di lobang-lobang binatang. Beliau melarang shalat di tengah-tengah jalan. Beliau juga bersabda bahwa menyingkirkan gangguan dari tengah jalan adalah bagian dari iman (yang terrendah). Dan ketika beliau melewati bangkai kambing maka beliau memberikan ajaran, "Seandainya kalian mengambil kulitnya.., sesungguhnya ia akan menjadi suci (tidak najis lagi) dengan disamak." Saat peperangan terjadi beliau juga melarang membunuh ternak-ternak musuh dan tanaman berikut pepohonan mereka. Beliau juga menyebutkan bahwa mereka yang menanam tanaman, yang hasilnya dimakan oleh binatang atau yang lainnya, maka itu menjadi shadaqoh darinya. Hingga pada saat kiamat datang, sebagaimana sabda beliau, siapa yang di tangannya ada sepotong batang yang bisa ditanam hendaklah ia menanamnya.

Ketiga. Peduli terhadap sesama manusia. Jika Rasulullah ﷺ menaruh kepedulian terhadap binatang dan lingkungan, maka beliaupun amat peduli kepada sesama manusia. Betapa banyak ia mendapatkan hinaan dan gangguan dari mereka namun beliau tidak menuntut balas. Bahkan ketika yang menyakiti beliau sakit, maka beliau pun juga mengunjunginya meski ia dalam kekafirannya. Seorang tua yahudi di pasar Madinah tak henti-hentinya mencaci beliau, padahal ia tidak tahu bahwa setiap hari Rasulullah ﷺ yang menyuapi makanan, hingga saat beliau ﷺ meninggal, diteruskan perbuatan itu oleh Abu Bakar As Sidik رضي الله عنه. Orang tua itu marah-marah saat suapan pertama di berikan oleh Abu Bakar. Ia sadar bahwa bukan orang yang biasanya datang yang sedang menyuapinya itu.

Ketika ditanya bagaimana si tua itu tahu ia menjawab; "Orang yang biasanya menyuapi saya maka ia akan melembutkan makanan yang hendak disuapkannya terlebih dahulu". Alangkah agungnya kepedulian beliau kepada ummat manusia secara umum. Orang yang mencaci makinya setiap hari, disuapi tiap hari, bahkan makanannya dilembutkn terlebih dahulu. *Subahaanallah!!*

Beliau dilempari batu di Thaif, namun beliau malah mendoakan mereka. Beliau diusir dari kampung hala-

man namun beliau senantiasa berharap agar mereka yang memusuhinya beriman.

Ketika diracun oleh wanita yahudi, beliau pun juga tiada membalasnya. Beliau membalasnya dengan hukuman mati karena shahabat beliau ada yang meninggal karena ikut makan daging kambing beracun pemberian wanita yahudi itu.

Jika beliau melewati anak-anak beliaupun mengucapkan salam kepada mereka. Beliau menyayangi anak-anak, bersendaguarau dengan mereka, membawa anak-anak ke masjid meski saat shalat atau saat beliau khuthbah di mimbar. Beliau pula yang bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling memberikan manfaat kepada manusia".

Mungkin kita masih ingat, akan celaan beliau terhadap orang yang kenyang berkecukupan sedang tetangganya kelaparan.

Keempat. Peduli terhadap ummat Islam. Beliaulah yang bersabda, "Barang siapa yang tidak menaruh kepedulian terhadap urusan ummat Islam maka ia bukan dari golongan mereka (kaum muslimin). Maka perhatian Beliau amatlah sangat besar terhadap ummatnya. Hingga Allah menyebutkan di dalam Al-Quran,

"Telah datang seorang Rasul dari kaum kalian sendiri, berat terasa olehnya penderitan kalian, sangat menginginkan keselamatan bagi kalian, berlemah lembut dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman". **(QS. At Taubah: 128)**

Beliau juga bersabda, "*Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada illah yang patut diibadahi kecuali Allah dan bersaksi bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kecuali dengan tiga perkara: jiwa dengan jiwa, pezina yang sudah pernah menikah dan orang yang memisahkan diri dari agama dan meninggalkan jama'ah (kaum muslimin)*".

Beliau juga bersabda, "*Seorang muslim adalah saudara muslim yang lainnya. Jangan mendhaliminya dan jangan memasrahkannya. Barangsiapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantunya. Dan barangsiapa yang memberikan jalan keluar dari kesulitan saudaranya, maka Allah akan memberikan jalan keluar bagi kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan tutupi aibnya pada hari kiamat*".

Beliau juga bersabda, "*Janganlah kalian saling mendengki, janganlah saling mencurangi, janganlah saling membenci, janganlah saling membelakangi dan janganlah sebagian kalian menjual atas penjualan sebagian yang lainnya. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara! Seorang muslim adalah bersaudara, janganlah mendhaliminya, merendahkannya dan janganlah mengejeknya! Takwa ada di sini -beliau menunjuk ke dadanya tiga kali-. Cukup dikatakan jelek seorang muslim, jika ia menghinakan saudaranya muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya haram darahnya, harta dan kehormatannya*".

Wallahu Al'alam

WALIMAH

1. Definisi Walimah

Walimah berarti penyajian mekanan untuk acara pesta. Ada juga yang mengatakan, walimah berarti segala macam makanan yang dihidangkan untuk acara pesta atau yang lainnya.

2. Hukum walimah

Walimah merupakan amalan yang sunnat. Hal ini sesuai dengan hadits riwayat dari Anas bin Malik ﵁, bahwa Nabi ﷺ pernah berkata kepada Abdurrohman bin Auf ﵁,

أَوْلِمْ وَلَوْ بشَاة. (متفق عليه)

"*Adakan walimah, meski hanya dengan satu kambing.*" (Muttafaqun 'Alaih).

Dalam riwayat yang lain disebutkan, bahwa Rosululloh ﷺ pernah melihat bekas kuning pada Abdurrohman bin Aur ﵁, maka Beliau bertanya: "Apa ini?" "Wahai Rosululloh, aku telah menikahi seorang wanita dengan (mas kawin) seberat biji emas." Jawab Abdurrohman bin Auf ﵁. Lalu Beliau mengucapkan: "Mudah-mudahan Alloh memberkati kalian. Adakanlah walimah, meski hanya dengan seekor kambing." (HR. Tirmidzi), Imam Tirmidzi mengatakan, "Ini merupakan hadits hasan shohih".

Jumhur ulama berpendapat, bahwa walimah merupakan suatu hal yang sunnat dan bukan wajib.

3. Menghadiri Undangan Walimah

Menghadiri undangan merupakan suatu yang diperintahkan Rosululloh ﷺ, sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadits berikut ini:

a. Dari Ibnu Umar ﵁, dia menceritakan; Rosululloh ﷺ bersabda:

ائْتُوْا الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيْتُمْ (رواه البخاري ومسلم والترمذي)

"*Hadirilah undangan jika kalian diundang.*" (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi), Imam Tirmidzi mengatakan, "ini merupakan hadits hasan shohih"

b. Dari Abu Musa ﵁, dari Nabi ﷺ bersabda:

فُكُّوا الْعَانِيَ وَأَجِيْبُوْا الدَّاعِيَ وَعُوْدُوا الْمَرِيْضَ (رواه البخاري)

"*Bebaskanlah orang yang dalam kesulitan, datangilah orang yang mengundang (dalam walimah), dan jenguklah orang yang sedang sakit.*" (HR. Bukhori)

c. Dari Al- Barra' bin 'Azib ﵁, dia menceritakan: "Rosululloh ﷺ telah memerintahkan kami dengan tujuh hal. Yaitu, menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, mendoakan orang yang bersin, membebaskan sumpah, menolong orang yang dizhalimi, menyebarkan salam, dan menghadiri undangan. Beliau juga melarang kami mengenakan cincin emas, bejana perak, uang palsu, sutra halus dan sutra kasar." (HR. Bukhori).

d. Dari Jabir ﵁, dia menceritakan, Rosululloh ﷺ bersabda:

"Jika salah seorang di antara kalian diundang makan, maka hendaklah dia mendatanginya. Jika menghendaki dia boleh makan dan jika menghendaki dia boleh tidak memakannya." (HR. Muslim).

e. Dari Abu Hurairah ﵁, dia menceritakan:

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجِبْ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ (رواه مسلم)

"Jika salah seorang di antara kalian diundang, maka hendaklah dia mendatanginya, jika dia dalam keadaan puasa, maka hendaklah dia mendo'akannya, dan jika tidak maka hendaklah dia makan." (HR. Muslim).

Dinukil dari Ibnu Abdil Barr, Al Qadhi Iyadh dan An Nawawi: "Adanya kesepakatan untuk mewajibkan menghadiri walimatul 'urs." Dalam kitab Al Fath disebutkan: "Mengenai hal itu terdapat beberapa pandangan, tetapi pendapat yang popular dari para ulama adalah mewajibkannya."

Sedangkan jumhur penganut Imam Syafi'i dan Imam Hanbali secara jelas menyatakan bahwa menghadiri undangan ke walimatul 'urs adalah fardhu 'ain." Adapun sebagian dari penganut keduanya ini berpendapat bahwa menghadiri undangan tersebut adalah sunnat.

Dalam kitab Al Bahr dikisahkan dari Imam Syafi'i, sebagaima pada acara lainnya, menghadiri undangan walimatul 'urs merupakan hal yang disunnatkan. Sedangkan dalil-dalil yang telah disebutkan di atas menunjukkan adanya hukum wajib menghadiri undangan. Apalagi setelah adanya pernyataan secara jelas bahwa orang yang tidak mau menghadiri undangan telah berbuat maksiat kepada Alloh ﷻ dan Rosul-Nya.

4. Tidak boleh menghadiri acara yang mengandung unsur maksiat

Dari Ali bin Abi Tholib ﵁, dia menceritakan:

صَنَعْتُ طَعَامًا فَدَعَوْتُ رَسُوْلَ اللهِ فَجَاءَ فَرَأَى فِي الْبَيْتِ تَصَاوِيْرَ فَرَجَعَ. (رواه ابن حبان)

"Aku pernah membuat makanan, lalu aku mengundang Rosululloh ﷺ, Beliau pun datang dan melihat beberapa gambar di dalam rumah, maka Beliau kembali pulang." (HR. Ibnu Hibban).

5. Orang yang hadir ke suatu walimah tanpa adanya undangan

Dari Abu Mas'ud ﵁, ada seorang yang dikenal dengan sebutan Abu Syu'aib datang kepada seorang anaknya yang bekerja sebagai penjual daging, lalu dia berkata: "Buatkan untukku makanan yang cukup untuk lima orang. Dan aku melihat pada wajah Rosululloh ﷺ rasa lapar." Kemudian dia pun membuatkan permintaan bapaknya. Lalu mengutus seseorang kepada Nabi ﷺ dan mengundang Beliau serta orang yang bersama Beliau. Ketika sampai di pintu rumahnya, beliau mengatakan kepada tuan rumah: "ada seseorang yang ikut bersama kami, yang tidak bersama kami ketika engkau mengundang kami, jika kamu mengizinkannya maka ia akan masuk." "Kami mengizinkannya, biarkan dia masuk, " jawab tuan rumah. (HR. Bukhori, Muslim dan Tirmidzi). Imam Tirmidzi mengatakan, "ini merupakan hadist hasan suhohih."

Sistem Kekebalan Tubuh (2)
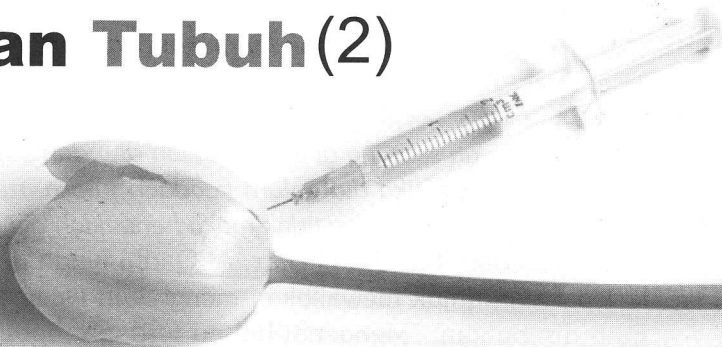
Lalu apa saja hal yang dapat melemahkan system imun kita? Banyak sekali..., contohnya: Lingkungan, emosi atau kejiwaan, makanan, obat-obatan

Khusus mengenai obat-obatan, perlu di garis bawahi di sini adalah berlebihannya penggunaan AB yang ternyata disamping membunuh bakteri yang tidak berguna juga membunuh bakteri yang berguna. AB mungkin memang diperlukan untuk mengobati penyakit serius yang mengancam nyawa namun, antibiotic tidak selalu diperlukan dalam setiap keadaan.

Bagaimana dengan vaksinasi? Beberapa kasus vaksinasi justru malah melemahkan system imun dan berpotensi memunculkan penyakit auto imun. Bahkan di Amerika dilaporkan terjadi kasus ini, penyakit ini, seperti terjadinya SGB setelah menerima suntikan vaksin polio dan kejadian trombositopenia setelah vaksin MMR

Bagaimana sel normal dapat berubah menjadi sel kanker? Hal ini disebabkan karena ada faktor yang memicu/stimulus yang dapat berupa virus, zat kimia, kebersihan seseorang. Adanya stimulus ini lambat laun akan menyebabkan mekanisme kontrol dan perbaikan yang terjadi pada sel terutama yang meliputi DNA akan sangat terganggu. Ketika hal itu terjadi maka dua kemungkinan yang akan terjadi pada sel, mati atau berubah ganas atau kanker. Sel ini akan berubah menjadi sel tamak dengan cara menyabot suplai sel-sel lain di sekitarnya, tidak cukup di situ sel ini akan ekspansi ke tempat lain dengan menyerang daerah lain, menumpang aliran darah, limfa atau pemaksaan fisik. Lalu apa yang dapat dilakukan? Temukan zat yang dapat digunakan untuk mengembalikan fungsi normal sel yang berubah menjadi kanker. Zat tersebut dapat ditemukan pada sambiloto, meniran, sirih, habas sauda.

Seseorang yang melakukan diet rendah karbohidrat, sangat mungkin untuk mengidap kanker payudara pada wanita contohnya, hal ini disebabkan salah satunya biasanya orang yang mempunyai tubuh besar akan selalu cemas akan tubuhnya, kecemasan ini akan menyebabkan kenaikan kortisol yang berdampak pada estrogen, sehingga estrogen akan

fluktuatif yang dapat dapat memicu perubahan sel payudara.

Lemahnya system imun juga dapat dipicu oleh penggunaan kemoterapi, pada penelitian yang dilakukan pada perawat-perawat yang bekerja di pusat perawatan kanker yang sering terkena imbas obat kemoterapi. Hal ini menunjukan mereka mengalami kelainan pada limfosit.

Bagaimana dengan reaksi alergi? Untuk mengatasi reaksi alergi tahap pertama yang bisa dilakukan adalah desensitasi, yaitu membuat system imun tidak lagi sensitive. Caranya dengan meninventasir factor yang memicu proses alergi, langkah selanjutnya adalah mengkonsumsi imunomodulator, seperti minyak ikan atau omega 3 sambil mencicipi sedikit- demi sedikit makanan laut yang mungkin menjadi penyebab alergi.

Sekarang kita akan memaparkan bahan makanan yang bersifat melemahkan system imun.

Konsumsi gula sebanyak satu sendok teh akan menurunkan sel darah putih sebesar 45% selama enam jam. Pengaruh jelek gula akan bekerja kurang dari 30 menit setelah merasakan manisnya. Seringkali orang yang makan daging dalam jumlah besar cenderung akan mengkonsumsi gula dalam jumlah besar pula! Mengapa? Karena ke duanya saling berkaitan. Daging akan meningkatkan kadar protein dan lemak dalam tubuh, sehingga tubuh akan terangsang untuk mengkonsumsi gula dan karbohidrat.

Biasanya, setelah memakan daging, kita ingin memakan kue atau es krim sebagai pencuci mulut. Jika pencuci mulutnya terlalu banyak, maka protein, kalsium, mineral, dan vit. B akan hilang, sehingga merangsang untuk makan daging lagi.

Selanjutnya, zat aditif seperti pewarna, pengembang, msg, dan pengawet bisa juga menjadi penyebab lemahnya system imun tubuh kita.

Ada juga serangan dari luar, seperti sabun dan kosmetik: di kulit kita, terdapat lebih dari 250 flora normal, jika kita menggunakan sabun atau kosmetik yang tidak ramah terhadap flora normal, maka flora-flora itu akan tersingkir secara otomatis, sehingga kulit menjadi kering dan gampang terkena infeksi.

Beberapa mekanisme menakjubkan yang dilakukan tubuh kita dalam rangka memperkuat system imun.

Bila anda terkena penyakit di kerongkongan, limfe di di bawah rahang akan membengkak untuk menetralisir peradangan.

Ketika tubuh anda luka maka sel imun di sekitar luka akan bekerja menutup kembali luka tersebut. Bengkak membawa lebih banyak lagi darah dan mengembangkan dinding kapiler agar lebih banyak sel system imun yang berperang. Bengkak dan gatal akibat gigitan nyamuk menandakan system imun sedang aktif.

Apabila ada penyakit masuk ke dalam tubuh, system imun akan bertindak. Itulah sebabnya kita bisa sembuh dari flu tanpa perlu minum obat. Kebanyakan orang perlu waktu seminggu untuk sembuh dari flu karena

memang itulah waktu yang diperlukan tubuh untuk menghasilkan T killer.

Walaupun sering dianggap penyakit yang tidak disukai, demam ternyata adalah sarana tubuh untuk menghalangi bakteri menemukan zat besi yang diperlukannya sebagai sarana berkembang biak. Setiap kenaikan derajat suhu lekosit akan bekerja dua kali lipat lebih cepat.

Jika anda meminum obat anti demam, anda melambatkan pengeluaran dan melambatkan laju pergerakan T killer.

Kiat Memperkuat System Imun:

- Hindari obat-obatan (kurangi An-tibiotik, vaksinasi)

- Jagalah kebersihan, kurangi pemakaian sabun anti bakteri yang berlebihan

- Hindari sinar matahari terik

- Perhatikan zat kimia berbahaya seperti kosmetik, penambalan gigi dengan menggunakan logam raksa.

- Atur pola makan sehat (konsumsi lebih banyak sayur dan buah- buahan), vitamin A, C, E banyak terdapat dalam buah. Ingat! Vitamin tidak diproduksi tubuh. Asam folat banyak terdapat pada brokoli dan bayam.

- Konsumsi rempah rempah. Rempah ini akan meningkatkan kadar IgA (antibodi). Makanan pedas seperti cabe, paprika, bawang bombay dan putih sangat baik untuk menyembuhkan pilek, karena mengandung mukolitik.

- Hindari makanan siap saji, kunyah makanan dengan sempurna, makanan yang tidak dikunyah dengan sempurna akan menyebabkan makanan masuk lambung tanpa air liur sebagai skrining awal makanan.

Daftar Tanaman Berkhasiat Meningkatkan System Imun:

- Jinten hitam (habah sauda)
- zaitun,
- madu
- Tomat
- Cabai (semakin pedas semakin tinggi capsaicin)
- Bawang putih (melemahkan 72 bakteri)
- Sambiloto
- Meniran
- Cokelat
- Anggur (resveratrol zat anti kanker)
- Jeruk
- Kedelai
- Teh hijau
- Brokoli dan kubis
- Temulawak dan jahe,
- Nanas dan
- Daun jambu

Semoga Bermanfaat

dr. Zaid Akbar

Red:
Kami mohon maaf! Untuk beberapa pertanyaan yang sudah masuk belum dapat kami tampilkan jawaban pada edisi ini. *InsyaAlloh* baru akan kami tampilkan di edisi depan.

Pesawat F-16 Jatuh Tertembak

Iraq- Mujahidin Daulah Islam Iraq berhasil menembak jatuh sebuah pesawat tempur F-16 dan membunuh pilot di dalamnya, di Arab Jabour di Baghdad.

Mujahidin berhasil menembak jatuh pesawat tersebut menggunakan senjata jenis M/32. Tentara penjajah menyembunyikan kerugian akibat jatuhnya pesawat tersebut. **(arrahmah.com)**

Bush Datang, Tentara Israel Menembak Mati Seorang Aktivis

Palestina-Presiden AS George W. Bush akhirnya tiba di Israel, yang merupakan kunjungan pertamanya ke wilayah pendudukan Israel di Palestina. Bush mengklaim kunjungannya itu untuk menindaklanjuti Konferensi Annapolis di Maryland dalam upaya perdamaian Palestina-Israel.

Bush akan bertemu dengan Perdana Menteri Israel Ehud Olmert di Al-Quds pada hari Kamis (10/1), termasuk dengan Presiden Palestina Mahmud Abbas. Bush juga rencananya akan mengunjungi kota-kota di Tepi Barat seperti Ramallah dan Beit Lahm.

Beberapa jam sebelum kedatangan Bush, seorang tentara Israel menembak seorang aktivis pejuang Palestina di Jalur Ghaza. Sumber medis mengatakan, aktivis yang gugur itu adalah anggota Jihad Islam. Salah seorang pimpinan Jihad Islam mengatakan, pasukan Zionis Israel membunuh sejumlah anggotanya dengan misil setelah kelompok Jihad Islam menembakkan sekitar empat roket ke bagian selatan wilayah Israel.

Rabu, 02 Januari 08

Debat 1 Da'i VS 20 Pendeta Dihadiri 10.000 Orang = 144 Masuk Islam, Termasuk 3 Pendeta!!

Ethiopia- Kabar gembira datang dari Ethiopia seputar perkembangan dakwah terbaru di sana Allohu Akbar!

Direktur pelaksana Dewan Internasional Untuk Pengenalan Islam (DIUPI), yang merupakan subordinat dari lembaga Islam Internasional, Rabithah Alam Islami, Syaikh Shalih bin Muhammad bin Abdul Wahid memuji kerja keras yang diupayakan kerajaan Arab Saudi di bidang dakwah kepada Alloh.

Syaikh Shalih Abdul Wahid dalam keterangan persnya kepada kantor berita Saudi (WAS) melaporkan, buah pertama yang telah dipetik dari proyek ini adalah debat yang diselenggarakan di Ethiopia oleh salah seorang Da'i

DIUPI di sana, yaitu Syaikh Qamar Husain, pengarang dua buah buku tentang Islam, Injil dan Taurat. Kedua bukunya itu laku keras, sampai-sampai kebanyakan pendeta di sana tergerak untuk membacanya. Hal itu mendorong mereka untuk meminta bertemu langsung dengan Syaikh Qamar. Jumlah mereka ada 20 orang.

Syaikh Shalih menjelaskan, setelah pertemuan itu, para pendeta itu meminta diadakannya debat terbuka di hadapan publik. Tak ayal, sekitar 10.000 orang yang terdiri dari umat Islam dan umat Nasrani hadir dalam debat terbuka yang bersejarah itu. Debat yang berlangsung selama 6 jam itu terfokus pada tiga tema. Hasilnya sungguh amat mencengangkan sekaligus menggembirakan kubu Islam di mana setelah debat itu usai, 144 orang yang terdiri dari laki-laki dan wanita masuk Islam dalam satu waktu, di antara mereka terdapat 3 orang pendeta.

Lebih lanjut Syaikh Shalih menambahkan, ketiga pendeta itu merasakan nikmatnya Islam dan setelah mengucapkan dua kalimat Syahadat mereka bercita-cita untuk melaksanakan ibadah Haji. Cita-cita tersebut diamini oleh pihak DIUPI yang menyatakan kesediaannya menanggung ongkos haji ketiga muallaf tersebut bersama sejumlah Da'i.

Kebebasan Bukan Merusak Agama

Dengan dalih kebebasan beragama, seseorang atau kelompok tidak boleh membuat suatu ajaran yang menyinggung atau merusak keyakinan agama lain. Hal ini ditegaskan oleh anggota Komisi Nasional Hak Asasi manusia (Komnas HAM), Saharudin Daming, kepada Republika, tadi malam.

Pembelaan Komnas HAM selama ini kepada Ahmadiyah, lanjut Saharudin, atas dasar perlindungan dari tindak kekerasan bukan atas dasar kebebasan beragama. "Soal kebebasan beragama, seseorang bebas memilih namun tidak bebas menyimpang apalagi merusak suatu agama," tuturnya.

Diingatkan pula, aturan HAM tidak sepenuhnya bisa diterapkan mengingat ada sifat HAM yang harus menyesuaikan diri dengan kultur dan nilai yang berlaku di suatu negara (paternalistik relatif).

Jadi, bagi orang atau kelompok yang melarang majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa sesat bagi Ahmadiyah, pun dianggap Saharudin justru yang melanggar HAM. "Menurut saya, langkah MUI dengan mengeluarkan fatwa itu justru untuk menegakkan HAM," tegas Saharudin.

Namun kemarin, rupanya masih ada saja pihak yang tidak senang dengan fatwa MUI tersebut. Mereka melakukan protes di Gedung Kejaksaan Agung (Kejakgung) di Jalan Sultan Hasanuddin, Jakarta. Mereka mengatasnamakan Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKBB) yang mendukung

eksistensi Ahmadiyah dan mengecam fatwa sesat dari MUI.

Dalam demo tersebut, terlihat yang menggunakan seragam pendeta, pastor, hingga biarawati. Jauh hari sebelumnya, kaum Nasrani yang marak dengan kasus pemurtadan umat Islam di Indonesia, itu memang lantang mendukung Ahamdiyah. Ikut dalam barisan mereka, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta, Jaringan Islam Liberal (JIL), dan Yayasan Anand Asram. Sementara di Bandung, Jawa Barat, Aliansi Umat Islam (Alumni) yang terdiri dari 47 ormas, OKP, dan partai Islam, mengultimatum pemerintah untuk segera melarang Ahmadiyah di Indonesia paling lambat Kamis (10/1) atau bertepatan dengan Tahun Baru Islam 1429 Hijriyah. Mereka pun siap megambil langkah hukum.

Buah Tin Bermanfaat Mencegah Kanker

Buah Tin, yang namanya tercantum dalam Al-Quran di samping buah zaitun, disebut-sebut oleh hasil penelitian medis terbaru sebagai buah yang bermanfaat untuk mencegah kanker.

Menurut hasil penelitian medis yang disiarkan oleh harian Al-Raya, Qatar, Sabtu (5/1), buah yang besarnya seperti buah kelengkeng itu selain kaya akan kalsium dan potasium, juga mengandung zat enzyaldehyde yang bermanfaat melawan sel-sel kanker.

Buah tin yang rasanya manis itu juga mengandung zat yang sangat penting bagi tubuh manusia karena dapat mengurangi kolesterol jahat, menguatkan jantung dan menormalkan pernafasan bagi penderita sesak nafas.

Buah yang banyak dijumpai di negara-negara Arab itu juga mudah dicerna oleh alat pencernaan, bermanfaat untuk mengobati sulit buang air besar, bermanfaat untuk hati dan limpa.

Jumat, 04 Januari 08

Gereja Protestan ALJAZAIR Imingi Uang 7200 Dolar AS Bagi Yang Berhasil Kristenkan Seorang Muslim

Kepala Lembagan Ulama Muslim (LUM) Aljazair, Syaikh Abdurrahman asy-Syaiban mengajak instansi-instansi yang berwenang terhadap perudang-undangan dan legislasi untuk menghadapi propaganda Kristenisasi di dalam negeri yang menurutnya dikomandoi oleh Gereja Protestan. Ia menyiratkan, propaganda itu sudah beralih ke tahapan 'menyerang' rakyat Aljazair.

Hal itu disampaikan dalam laporan LUM mengenai aktifitas gereja di kawasan pemukiman kabilah-kabilah, di mana pihak gereja berjanji akan memberikan uang sebesar 5000 Euro (sekitar 7200 Dolar AS) bagi setiap orang yang berhasil mengkristenkan seorang Muslim Aljazair. Pihak gereja juga menawarkan kepada para mahasiswa berbagai kemudahan untuk belajar di luar negeri guna menyugesti mereka beralih ke agama Kristen.!

Hukum Lukisan dan Patung

Syaikh Ibn Utsaimin ﷺ ditanya:
Apa hukum melukis sesuatu yang bernyawa? Apakah melukis termasuk dalam keumuman hadits qudsi yang berbunyi, "*Dan siapakah yang lebih sesat dari orang yang menciptakan makhluk seperti makhluk ciptaan-Ku, (kalau ia sanggup) maka hendaklah ia menciptakan sebutir atom (yang bernyawa dan bergerak serperti ciptaan Allah) atau sebutir biji, atau sebutir gandum).*" **(HR. Bukhari)**

Beliau ﷺ menjawab:

Benar, melukis termasuk dalam keumuman hadits tersebut di atas. Tetapi yang dimaksud menciptakan makhluk di sini ada dua macam: Menciptakan makhluk yang memiliki raga (wujud) disertai sifat, contohnya seperti patung, dan menciptakan makhluk yang hanya memiliki sifat tanpa raga (wujud), seperti gambar yang dituangkan ke dalam kanvas (lukisan).

Kedua bentuk gambar di atas masuk dalam kategori yang dimaksudkan di dalam hadits itu. Sesungguhnya melukis tidak ubahnya seperti juga memahat, meskipun hadits tersebut lebih condong kepada mereka yang menciptakan raga (seperti para pemahat yang menciptakan patung dengan bentuk tubuh yang utuh) karena mengumpulkan dua perkara yakni penciptaan raga (wujud) sekaligus sifat.

Segala macam bentuk penggambaran dengan menggunakan tangan hukumnya adalah haram, baik itu berupa pahatan ataupun lukisan.

Keumuman hadits Nabi yang melaknat para pembuat gambar menunjukkan tidak adanya perbedaan antara bentuk pahatan ataupun lukisan yang tidak akan berwujud kecuali bila telah dituangkan ke dalam kanvas.

Menghindarkan diri untuk tidak membuat penggambaran atau penyerupaan dari makhluk yang bernyawa adalah lebih terpelihara dan lebih terjaga. Tetapi, sebagian orang berdalih, "Bukankah lebih terpelihara bila kita mengikuti apa yang tertuang dalam nash dan bukan mengikuti yang berlebihan?" Benar bahwa kita lebih terpelihara bila mengikuti apa yang tertuang di dalam nash dan tidak mengikuti yang berlebihan, tetapi jika ada satu lapad yang umum (seperti dalam hadits qudsi di atas) yang pengertiannya bisa ini dan itu (sangat luas cakupannya), maka akan lebih terpelihara dan lebih terjaga apabila kita mengambil keumuman hadits tersebut.

Sesungguhnya hal ini sangat cocok dengan hadits yang menerangkan tentang pembuatan gambar, maka seseorang tidak boleh melukis suatu gambar yang bernyawa, baik manusia ataupun makhluk lainnya. Karena hal itu masuk dalam kelaknatan para pembuat gambar. Semoga Alloh ﷻ memberi petunjuk.

Hukum Photo dan Memajangnya

Beliau ﷺ ditanya lagi:

Dengan segala hormat, saya memohon penjelasan Anda tentang hukum menggambar, baik dengan menggunakan tangan (melukis), atau dengan alatt pembuat gambar (kamera), apa hukum menggantung gambar di atas dinding, dan apa hukum memiliki gambar hanya sekedar dijadikan sebagai kenangan?

Beliau ﷺ menjawab:

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ serta para shahabatnya. Melukis dengan tangan adalah perbuatan yang diharamkan, bahkan melukis termasuk salah satu dosa besar. Karena Nabi ﷺ melaknat para pembuat gambar (pelukis), sedangkan laknat tidak akan ditujukan kecuali terhadap suatu dosa besar, baik yang digambar untuk tujuan mengungkapkan keindahan, atau yang digambar sebagai alat peraga bagi para pelajar, atau untuk hal-hal lainnya, maka hal itu adalah haram. Tetapi bila seseorang menggambar bagian dari tubuh, seperti tangan saja, atau kepala saja, maka hal itu diperbolehkan.

Adapun mengambil gambar dengan menggunakan alat fotografi, maka hal itu diperbolehkan karena tidak termasuk pada perbuatan melukis. Yang menjadi pertanyaan adalah: Apa maksud dari pengambilan gambar tersebut? Jika pengambilan gambar (pemotretan) itu dimaksudkan agar dimiliki oleh seseorang meskipun hanya dijadikan sebagai kenangan, maka pengambilan gambar tersebut hukumnya menjadi haram, hal itu dikarenakan segala macam sarana tergantung dari tujuan untuk apa sarana tersebut digunakan, sedangkan memiliki gambar hukumnya adalah haram. Karena Nabi ﷺ telah menjelaskan bahwa malaikat enggan memasuki rumah yang ada gambar di dalamnya, di mana hal itu menunjukkan kepada haramnya memiliki dan meletakkan gambar di dalam rumah.

Adapun menggantungkan gambar atau foto di atas dinding adalah haram hukumnya sehingga tidak diperbolehkan untuk menggantungnya meskipun sekedar untuk kenangan, karena malaikat enggan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar.

Wallohu A'lam

Sumber: Diambil dari buku: ***Fatwa-Fatwa Terkini*, Jilid 3.**

Gambaran Istri-istri

Beberapa hari lalu, penulis melakukan survey atas beberapa kepala rumah tangga. Temanya sederhana, kekurangan yang mendatangkan banyak kebaikan, hasilnya:

Salah seorang suami bertutur kata:

Istriku sifatnya keras, kalau menghendaki sesuatu, maunya selalu cepat tuntas. Kontan saja aku kaget dibuatnya. Istriku benar-benar menyajikan kejutan. Kejutan penuh hikmah yang tidak pernah kusangka. Sebelumnya aku mengira bahwa ini tidak sefrekuensi dengan kebiasaanku sebelum memulai bahtera rumah tangga, ada semacam sakit yang terasa, tapi sedikit. Seiring berjalannya waktu, aku mencoba untuk sabar dan mengikuti pola hidup istriku tercinta. Hasilnya luar biasa, kualitas hidupku meningkat tajam, kini aku lebih disiplin, lebih bisa menghargai waktu dan kerja keras, hampir tidak ada waktu tersia-sia. Istriku, engkau adalah anugerah, sungguh sangat *alhamdulillah*.

Suami yang lain mencoba bercerita:

Saat ta'aruf dulu, calon istriku (sekarang istriku sungguhan) menyatakan tak pernah mau berdandan, maksudnya, menggunakan lipstik, bedak, shadow eye, ke salon, etc. Bahkan ia mengancam, kalau nanti saat nikah ada yang berani macam-macam, awas ya, katanya. Waduh...!!, hatiku seolah menyesali. Padahal, laki-laki mana yang tidak suka kalau istrinya berdandan, dandanan ikhlas khusus untuk suami. Istriku benar-benar menyajikan kejutan. Kejutan yang mendebarkan rasa menggugah jiwa. Ternyata istriku, cantik luar biasa, alami lagi. Sungguh sangat memuaskan. Sehingga, dalam rumah tanggaku, tidak ada anggaran dana dandanan untuk istri. Lumayan, *itung-itung* mengurangi beban.

Seorang suami, turut *urun* rembug:

Istriku wanita yang 'malas' keluar rumah, 'agak' mudah lelah, tidak akan mau kecuali karena ada sesuatu yang sangat-sangat membutuhkan keluar rumah. Padahal, jaman bujangan, aku membayangkan, indahnya bisa sering jalan-jalan bersama istri, setiap pagi menikmati segarnya udara, jalan berdua ke kebun teh atau ke tempat-tempat indah lainnya. Harapan yang seolah pupus. Istriku benar-benar menyajikan kejutan. Kejutan diluar dugaan. Tapi ternyata, sifat istriku itu, adalah obat mujarab berkhasiat bagiku. Sebab, setiap aku pulang, pasti yang kudapati adalah istri cantik yang pandai menyambut suami. Kemesraan yang maksimal benar-benar menyala di rumahku yang mungil ini. Dunia luar yang sarat kemaksiatan, mampu sedikit aku hindari. Ya... karena aku betah di rumah.

Jazakalloh khoir penulis sampaikan untuk para suami.

Sekarang istriku (penulis),... (malu ah, buka kartu, afwan ga' bisa cerita)

Subhanalloh... Betapa agungnya kehidupan suami istri. Selalu ada kekurangan, yang kalau pandai disikapi, berubah menjadi kelebihan luar biasa yang khas, orisinal, sejati, dan mendatangkan keberkahan Ilahi robbiy. Pasti, setiap suami mendapati adanya kekurangan di pihak istri (tentunya, begitu juga sebaliknya). Hayo... ngaku! Sebab, tidak ada manusia di dunia ini yang sempurna. Cukuplah bagi kita dengan berprinsip; pahami, ingat-ingat, lalu maafkan kekurangan, dan jangan lupa untuk selalu terpesona dengan kelebihan. Oh... ternyata, inilah kuncinya. Kunci pintu kebahagiaan rumah tangga. Celaka sekali kalau ada orang yang tidak punya kunci ini.

Sepertinya, pembeli Gerimis edisi ini, sedang beruntung, 'nemu kunci.' *Trus, bagaimana kalau yang belum nikah?* Berarti belum punya pintu tapi sudah punya kunci. Makanya, buruan cari pintu.

Saudaraku pelanggan Gerimis... (yang belum langganan, segera berangganan).

Dengan membaca tulisan ini, kita benar-benar terbuka mata kita, bisa memahami, betapa agungnya firman Allah ﷻ:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَيَجْعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

"Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kalian tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah). Karena mungkin kalian tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak." **(QS. an-Nisa': 19)**

وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Boleh jadi kalian membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kalian, dan boleh jadi (pula) kalian menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kalian; Allah mengetahui, sedang kalian tidak Mengetahui." **(QS. al-Baqarah: 216)**

Demikian pula hadits Rasul ﷺ:

"Janganlah seorang mukmin membenci istrinya yang mukminah. Kalaupun ia membenci salah satu akhlaknya, tentu ia menyenangi akhlak lain yang ada padanya." **(HR. Muslim)**

Al-Akh Salim dalam bukunya, Bahagianya Merayakan Cinta, menulis kalimat indah yang patut diambil faidah:

Setiap orang ibarat bulan
memiliki sisi kelam,
yang tak pernah ingin ia
tunjukkan pada siapapun.
Pun sungguh cukup bagi kita,
memandang sejuknya
permukaan bulan,
pada sisi yang menghadap ke
bumi.

Sedikit penekanan pada yang belum menikah, agar menikah dengan segera...❑

Mencari Teman Sejati

Selama ini....
Ku Mencari-mencari teman yang sejati...
Sebagai teman di kehidupan abadi nanti...

Duh... hidup terasa tak bermakna jika kedaannya seperti ini terus, tiada tempat berbagi dikala suka dan duka. Kegembiraan dan kesedihan ditelan pahit-pahit oleh sendiri pula. Tidur sendiri, makan sendiri juga titik-titik sendiri?!! Demikian keluh seseorang yang kebetulan didapati masih lajang alias Zomlo bin tidak laku-laku, waw! Yang ngerasa jangan marah ya!

"O... di mana gerangan seorang yang akan menjadi teman sejatiku? Teman yang akan menemaniku dikala sepi, dikala terpaan kegalauan dan kehampaan menyelimuti diri," Ujang... N'neng... sadar atuh... nyebut-nyebut...!!

Nah sobat Muda, bagi kamu-kamu yang sudah mau melangkahkan kakinya untuk memasuki *tandu* pelaminan (Jend. Soedirman lagi grilya di hutan kalee!), selamat berdebar-debar aza ya! Iya dong kita kan bukan orang mati, pasti berdebar lah! Apalagi yang baru pertama kali akan melaksanakan pernikahan, perasaannya ga menentu! Seakan-akan kakinya serasa tak menapak di bumi, melayang-layang (emangnya yang di felm2 horor!). Lho kok senyum-senyum? Dulu gitu ya?

Tapi, kalo seperti itu mendingan sobat! Yaitu bagi kamu-kamu yang kursi pelaminan bentar lagi ada di depan matanya, ya... kira-kira tiga atau sampai enam hari lagi lah. *It is realistis*! Tul ngga? Daripada yang engga jelas ujung pangkalnya? Coba deh kamu bayangin! 3 tahun bahkan ada yang lebih? Masih ada... aja, sebagian sobat muda kita yang masih pacaran! Berangkat dan pulang sekolah/kuliah bareng, jalan-jalan/nonton bareng dan herannya ga ada perasaan berdosa, dan tidak malu2 lagi! Atau pura-pura Ya? Belum kepotong liburan, skripsi dan nunggu dapet kerja dulu lagi! Woi, kapan nikahnya? Sok berani ngelawan panasnya api neraka ya? Hari gini masih pacaran? Itu sih jaDul. Cih..., Gengsi dunk!

"*Ka_Ge tu kupper banget sich! Yang kaya gitu-tu, sebagai ajang untuk mencari teman sejati tau? Bagaimana akan tau bahwa pasangan kita sebagai teman sejati? kalau kita belum*

kenal? Emangnya zaman Feodalisme?"

Idih... Pake nuduh Ka_Ge kuper segala! Lagian siapa suruh mencari teman sejati dari bangsa perempuan atau laki-laki? Ya ngga? Toh ga ada tuh secara historisnya yang kita temukan, semisal seorang suami yang ketika istrinya meninggal atau seorang istri yang ketika suaminya meninggal, lantas apa mau ikut bareng-bareng dikubur! Potong nich telinga Ka_Ge kalo ada yang rela seperti itu, karena dalih demi cinta sejati! malah tidak sedikit si bapak yang ketika ditinggal oleh si emak justru merasa ada kesempatan untuk cari gantinya? Hua-ha-ha. Tapi dipotongnya jangan dua-duanya ya! He... he...

Sobat Muda, ternyata cinta/teman sejati itu bukan itu ukurannya, walaupun cerita yang beredar di kalangan orang kafir digambarkan hal tersebutlah, yang kata mereka adalah sebagai manifestasi dari teman/cinta sejati.

Gerimis Muda, kalau kita bicara tentang teman sejati yang asli, memang kelihatannya nanti setelah di kubur. Ga percaya? Kita lihat yuk deskripsi berikut ini...

Ketika seseorang terlahir ke dunia ini, maka dia dalam kondisi tidak berbusana dan menangis, sementara orang-orang tertawa bahagia karenanya. Namun, ketika seseorang meninggal maka orang-orang di sekelilingnya menangis. Apakah dia dalam kegembiraan/kesedihan, tergantung dari pencapaian pengerjaan tugas-tugas dari Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ ketika semasa hidupnya.

Ketika seseorang di usung menuju peristirahatannya di '*ruang tunggu*' (baca: Kuburan) sebelum masuk ke alam terakhir nan abadi yaitu akhirat, maka berbondong-bondonglah keluarga dan kerabat terdekat mengiringi jenazahnya, begitupun dengan hartanya. Sesaat kemudian ketika jenazah tersebut sudah berada di tepi kuburan, saat itulah sebagai kesempatan terakhir keluarga dan kerabat melihatnya.

Nah Gerimis Muda, hanya sampai di kuburanlah kerabat, keluarga dan harta seorang jenazah mengantarkan. Setelah cangkulan demi cangkulan tanah yang menimbun jenazah tersebut rata, keluarga, kerabat dan harta pun kembali pulang. Tiada yang sudi ikut dan menemani sang jenazah. Tinggal sang jenazahlah selanjutnya yang bertemankan 'kesepian' tiada teman yang menemani. Hanya amalan-amalan yang ketika hidup di dunialah yang akan menjadi teman sejatinya. Dari dunia, kuburan, sampai ke Surga penuh dengan kenikmatan atau neraka-Nya dengan adzab yang pedih.

Sebagaimana dalam sabda Rasulullah ﷺ yang menyatakan bahwa ketika mayit akan dikuburkan, maka tiga hal yang akan mengikutinya, keluarga, harta dan amalnya, kedua hal berupa keluarga dan hartanya kembali dan tetap tinggal satu hal yaitu amalnya.

Nah sobat Muda, punya pacar cantik, jaguar merah atau perusahaan raksasa, ternyata bukan teman sejati! Tak ada satupun darinya yang mau menyertai seorang jenazah ketika hendak dimasukkan ke liang lahat. Tul ngga? Hanya amal-amal kitalah baik yang sholeh atau yang buruk sebagai bekal teman kita di akhirat nanti. Ketika tenaga mati-matian diperas untuk mengejar akhirat maka kebahagiaanlah yang pada akhirnya didapat dan diperoleh.

Keajaiban Medan Magnet

Gerimis muda... Siapa diantara kalian yang kemarin tetangganya naik haji (bukan naikin pak haji ya... he.. he...)?

Nah... bagi kamu yang tetangganya naik haji, atau mungkin kamu sendiri yang pernah naik haji, coba Ka-Ge mau minta oleh-olehnya donk! Loh... kenal juga nggak kok minta-minta sih...?

Nggak..., Ka-Ge gak minta apa-apa cuman mau minta oleh-oleh cerita doang kok... ditambah kurma, air zam-zam, daging onta plus kitab syarah Bukhori.... (*wataw*... katanya minta cerita doang kok banyak banget sih embel-embelnya)!

He..he.. Cuma bercanda kok. Tapi yang soal cerita, beneran nih, siapa tahu diantara kamu atau tetangganya ada yang bawa pulang cerita tentang "keajaiban medan magnet yang ada di Madinah" sebagai oleh-olehnya. Nah itu yang Ka-Ge minta! Hayoh siapa yang mau cerita... mumpung anget?

...zzzzZZZZZZ

Waduh... kayaknya gak ada yang mau cerita nih... ya udah deh... daripada Ka-Ge cuma seliweran aja dengernya dan malah bikin penasaran, mendingan Ka-Ge browsing dulu ah di Internet, siapa tahu nemu...!

Tik...tok...tik...tok...

Alhamdulillah. Ada juga artikelnya. Subhanallah. Sungguh ruarrr biasa... banyak sekali ternyata di dunia ini tanda-tanda kebesaran Allah ﷻ. Salah satunya adalah ini: Keajaiban Medan Magnet.

Tepatnya, di bagian belakang gunung Uhud, sebuah wilayah di sebelah utara Madinah, terdapat sebuah tempat yang amat menakjubkan, walaupun kawasan ini terkenal sebagai lahan wisata, namun kenyataannya, kawasan ini lebih terkenal dengan fenomena keajaiban alamnya yang memiliki medan magnet yang sangat kuat dan besar.

Fenomena alam yang luar biasa ini bisa dirasakan sepanjang lima kilometer ruas jalan dari ujung aspal sampai pintu masuk ke daerah ini. Jalan ini sendiri berakhir di lima deret bukit yang mengelilingi wilayah tersebut. Jalannya turun naik. Namun kendaraan yang menuju perbukitan jalannya hanya bisa pelan, seolah ada yang menahan. Sebaliknya, dari arah perbukitan, walau jalannya tidak menurun tetapi turun naik, semua kendaraan akan berjalan dengan cepat bahkan bisa sampai 120km/jam walau persneling dibebaskan. Bahkan kendaraan dimatikan pun akan tetap melaju sekencang itu.

Ini tentu bukan isapan jempol. Beberapa jamaah Indonesia sempat membuktikan cerita itu.

Subhanallah yah... sangat jelas bukan diantara tanda-tanda kebesaran-Nya?

Akhi wa ukhti fillah...! nilailah dari kata dan segala sesuatu yang kita lakukan dengan kejujuran. Karena kejujuran adalah kunci kemurnian dan keberhasilan kita. Kejujuran adalah bagian pertama buku kebijaksanaan. Kejujuran adalah tiang berakhlak. Maka dari itu, cobalah untuk mengubah diri kita dengan kesadaran dalam kejujuran agar kita bisa menjadi hamba yang mulia.
Ikrisyah-Bogor

Cinta adalah pengemudi bahtera dalam kehidupan dan puncaknya adalah cinta kepada Allah dan demi Allah.
Yatno-Citayam: 085283803GRS

Seorang salaf berkata: "Kejayaan umat itu karena eksistensi akhlaknya, jika akhlak mereka lenyap maka lenyap pula kejayaan mereka."
Akh Ali-Bekasi

Imam syafi'i berkata dalam sya'irnya: "Kalau saja seseorang itu memiliki akal dan wara', wara'nya itu akan menyibukkannya dari aib orang lain, laksana orang sakit parah yang membuatnya sibuk dari penyakit orang lain seluruhnya dan semuanya."
Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak termasuk umatku; orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan tidak mengetahui hak seorang ulama." **(HR. Ahmad).**
Faishal Al-Bantani-Bekasi

Saudaraku..., jangan cuma karena kita berbeda dengan kebanyakan orang membuat kita merasa malu dan takut menampakkan keimanan. Sungguh, kebenaran tetaplah suatu kebenaran walaupun yang mengikutinya hanya 1 orang. *"Dan jika kamu mengikuti kebanyakan orang-orang yang ada di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu."* **(QS. Al-An'am: 116)**
Dedi-Bogor

Kirimkan Nasehat anda melalui Saling Nasehat (SMS)
ketik GRS: "Nasehat anda" (Nama & Alamat) ke
HP: 081386146776 atau email: red_gerimis@plasa.com

Ikan Goreng Tepung

Bahan

- Tepung terigu
- Telor
- Ikan fillet (red snapper, dove, trout, bass)
- Minyak
- Garam
- Merica
- Jeruk
- bread crumb

Cara membuat

1. Peras jeruk (lime atau lemon) dan campurkan dengan ikan beserta garam, biarkan kira-kira 15 s.d. 30 menit.
2. Campurkan terigu dengan garam dan merica.
3. Kocok telur.
4. Jerangkan minyak hingga panas.
5. Celup ikan ke dalam kocokan telor lalu masukan kedalam campuran terigu. Sebelum digoreng bila ingin lapisan terigu lebih garing celupkan kembali ke dalam telor kemudian taburi dengan tepung panir (bread crumb).
6. Mengoreng ikan sebaiknya terendam (deep fry), setelah digoreng gunakan alat peniris minyak atau letakkan ikan di atas paper towels. Hal ini agar kadar minyak dan air yang terkandung dalam ikan dikurangi untuk menjaga garing nya ikan.

Gulai Kepala Ikan Kakap Merah

Bahan

- I kg kepala ikan kakap merah
- 2 buah asam kandis/ asam jawa
- 5 lembar daun jeruk
- 2 lembar daun salam
- 3 batang serai dimemarkan
- 200 ml santan kental
- 1000 ml santan encer
- 4 sdm minyak goreng

PERHATIAN!
Pembaca yang ingin mengirim naskah menu anda, harus menyertakan foto-foto hasil masakannya. Afwan tanpa foto-foto tersebut, naskah tidak bisa dimuat

Bumbu yang dihaluskan

- 7 buah cabe merah
- 4 siung bawang putih
- 5 buah bawang merah
- 3 cm kunyit
- 3 cm jahe
- 3 cm lengkuas
- 1 sdm ketumbar
- garam
- 1 sdm gula pasir
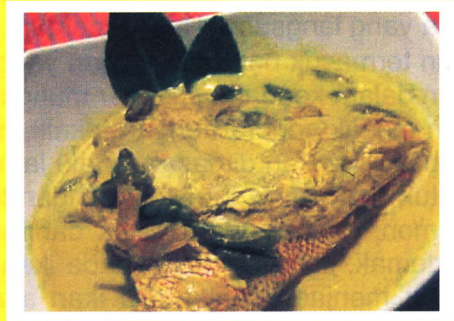
Cara Membuat :

1. Tumis bumbu yang dihaluskan dan bumbu yang tidak dihaluskan hingga harum benar dan bumbu matang.
2. Masukkan kepala ikan, tumis kembali hingga kepala dan ikan berubah warna.
3. Masukkan 500 ml santan encer, kecilkan api dan tutup.
4. Masak hingga 15 menit, kemudian masukkan sisa santan encer dan masak hingga semua matang.
5. Terakhir masukkan santan kental, aduk-aduk sesaat dan matikan api.
6. Lebih nikmat setelah dingin dipanaskan sekali lagi dan dihidangkan hangat-hangat.

Mengenal Jenis Ikan Olahan

- *Seafood* atau bahan pangan laut bisa dibedakan menurut jenisnya menjadi 4 yaitu *seawater* (ikan air laut), *freshwater* (ikan air tawar), *preserved fish* (ikan awetan), dan *shellfish* (kerang, kepiting, udang, cumi).
- Kunci utama mengolah ikan adalah harus segar. Tanda-tanda kesegaran ikan lebih mudah dilihat dalam bentuk ikan utuh. Matanya lembab, cerah, dan menonjol. Insangnya bersih berwarna merah cerah. Badannya kenyal. Kulitnya, mengilap dan basah jika disentuh. Baunya segar dan tidak busuk.

- Di pasaran, ikan dijual dalam bentuk utuh dan potongan. Untuk bentuk potongan tersedia dalam bentuk *fillet* (tanpa tulang), *steak*, atau
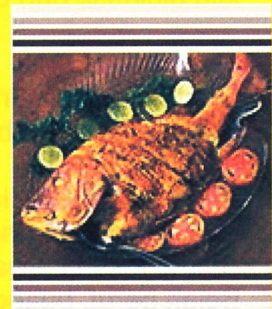
potongan-potongan kecil. Beli ikan potongan sesegar mungkin, kalau bisa yang langsung diiris sementara kita menunggu.

- Ikan termasuk bahan makanan yang mudah busuk karena itu belilah ikan dalam keadaan sesegar mungkin dan siangi segera. Cuci bersih dan masak segera dengan teknik memasak yang praktis dan cepat. Sebab, jika ikan dimasak terlalu lama daging akan keras dan kering. Untuk ikan yang banyak mengandung lemak seperti makarel dan salmon, lebih mudah busuk daripada ikan putih yang tidak begitu berlemak, karena minyak pada ikan tersebutlah yang membuat ikan cepat menjadi tengik. Jika ikan akan disimpan semalam, bungkus ikan yang sudah disiangi dengan serbet lembab, simpan dalam *freezer.*
- Jenis ikan bisa juga dilihat dari bentuk badannya. Ada ikan yang bentuknya bulat, ada yang pipih. Daging ikan yang bentuknya bulat lebih lembut dan berdaging, cocok jika diolah dengan bahan atau bumbu yang pekat. Ikan yang termasuk jenis ini adalah ikan belut, lele, salmon, makarel, sardin, dan kakap. Ikan yang bentuknya pipih mempunyai tekstur daging yang halus sehingga cocok diolah dengan cara sederhana saja seperti ditumis. Yang termasuk jenis ini adalah gurami dan ikan bawal.
- Ikan cocok diolah dengan teknik kukus, panggang, bakar, tim, atau goreng. Untuk ikan yang dipotong steak, semat kedua bagian perut bawah yang terpisah dengan tusuk gigi, agar bentuk tetap cantik ketika dimasak. Untuk hiasan saat disajikan bisa diberi potongan lemon dan peterseli, tetapi jika ingin lebih cantik, cobalah hias hidangan ikan dengan jahe segar yang diiris batang korek api halus lalu diblansir dan digoreng.

Membersihkan Ikan

1. Gunting semua sirip ikan di badan bawah dan punggung.
2. Gunting ekor berbentuk huruf 'V' terbalik, agar tampilan ikan lebih cantik.
3. Pegang ekornya, lalu siangi sisiknya dari ekor ke arah kepala.
4. Cuci dengan air mengalir sampai bersih.
5. Buang insang lewat kepala ikan, cuci bersih.
6. Belah perut, buang isi perutnya.
7. Buang urat darah dan tulang ikan jika perlu.
8. Cuci kembali ikan di bawah air mengalir, tiriskan.
9. Ikan siap dibumbui dan dimasak lebih lanjut.

Tip supaya ikan tidak amis : Lumuri ikan dengan cuka/lemon/jeruk dan gula pasir, aduk-aduk hingga rata, diamkan 15 menit dan cuci bersih. Ikan pun siap dimasak.

Kirimkan naskah anda ke redaksi gerimis
Jl. Cimanglid No.43 Sukamantri, Kec, Tamansari - Bogor.
PO. Box 01 Ciomas Bogor atau email keredakturgerimis@gmail.com
Untuk naskah yang dimuat, akan mendapat bingkisan

Inilah Cintamu...

Kapas-kapas hati telah coba kita pintal melalui benang-benang keimanan, hingga kita menyimpul erat dalam islam. Tak layak kita terbenam dalam lautan kenikmatan, tanpa pelita penerang hingga kita tak menyadari keindahan, keunikan, keajaiban dan pesona hidup. Sahabat, hari-hari kita mungkin penuh dengan beragam warna dan kreasi jingga hingga kita tak menyadari dimanakah cinta ini berlabuh.

Cintamu pada suamimu, cintamu pada anakmu, cintamu pada orang tuamu dan cintamu pada wanita/pria. Apakah cinta hakiki seperti itu yang kau usungkan di balik hatimu? Alangkah salahnya apabila hakikat cinta berlabuh pada pulau yang tak berpenghuni. Karena cinta seperti inilah yang disebut sebagai cinta semu.

"Siapa yang lebih mencintai dunia rusaklah akhiratnya, siapa yang lebih mencintai akhirat makca tidak berartilah dunianya, maka perbanyaklah kecintaanmu kepada hal-hal yang lebih mengekalkan daripada yang fana (rusak)." **(HR. Hakim).**

Jikalau kamu mencintai saudaramu karena sifat duniamu, alangkah nista akhir dan akhiratmu. Tapi, jika kamu mencintai sekelilingmu karena Alloh ﷻ, alangkah nikmatnya akhirat sebagai tempat kembalimu. Alangkah indah, bila kita mencintai segalanya karena Alloh ﷻ, bila kita memberi karena Alloh ﷻ, dan segalanya hanya untuk Alloh ﷻ.

"Siapa yang mencintai karena Alloh, membenci karena Alloh, memberi karena Alloh dan mencegah karena Alloh maka, sungguh telah sempurnalah imannya." **(HR. Abu Daud).**

Sungguh itulah cinta hakikimu, cinta yang akan mengekalkanmu dalam kesempurnaan iman dan cinta yang telah dipilih untuk pertemuan setetes air yang terputus dengan sumber yang tak pernah kering. Cintamu pada Robbmu bagaikan sesuatu yang mencukupi, memuaskan dan melimpah.

Dan cinta Robbmu lah, kamu dapat mencintai setiap orang di sekelilingmu. Karena perlu kita sadari apabila Alloh ﷻ berkehendak untuk mengambil nyawa kita maka hilanglah segala kenikmatan cinta yang semu itu.

Cinta hakiki itu bagaikan mutiara keabadian, sebuah ekspresi cinta yang tak ternilai harganya dan tak mudah mendapatkannya. Jika kamu ingin mendapatkannya, Alloh ﷻ pun akan menguji keimananmu dan itulah kosekwensi cinta hakikimu. Cintailah Alloh. . . Cintailah Robbmu!

"Apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia akan memberi cobaan agar ia mendengar dan berendah diri (di hadapan-Nya)." **(HR. Baihaqi).**

Ikrisyah-Bogor

Ratu Balqis

Balqis adalah seorang ratu yang memerintah Saba' Yaman yang kisahnya diriwayatkan dalam al-Qur'anul karim oleh Allah ﷻ.

Balqis, dapat kita kategorikan seagai wanita pilihan seperti yang lain, karena Islam adalah agama yang dibawa seluruh nabi yang diturunkan Allah ﷻ. Hal ini sesuai firman Allah ﷻ dalam al-Qur'an demikian:

"Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam..." - **(QS. Ali-Imran: 19)**

Selain itu, ini juga didasarkan atas ucapan Ratu Balqis saat menyambut kedatangan Nabi Sulaiman ibn Daud sebagaimana tercantum di surat An-Naml:

"... Berkatalah Balqis: "Ya tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zhalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam." **(QS An-Naml: 44)**

Balqis adalah putri Raja Saba'. Ketika ayahnya meninggal, anak pamannya telah merebut kekuasaannya secara licik. Anak pamannya itu bukanlah seorang yang adil, apalagi shaleh. Sebaliknya, dia adalah seorang yang fasik, yang menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginannya, juga suka merobek-robek kehormatan wanita-wanita teraniaya (wanita tertindas). Baik yang belia ataupun yang janda. Benar-benar dia telah lupa daratan dengan kekuasaannya. Hawa nafsu mulai menguasai pimpinan baru itu. Bahkan terbesit keinginan untuk memperkosa putri pamannya yang telah direbut kekuasaanya itu. Itulah setan yang berkuasa yang membujuk pimpinan baru tanpa malu mengajukan usul yang tidak sepantasnya kepada putri paman yang direbut kekuasannya itu.

Balqis bukanlah putri yang bodoh. Dia sangat cerdas, penuh hikmah. Bahkan al-Qur'an menyebutnya sebagai orang yang berakal prima. Dipenuhinya ajakan itu dengan seribu rencana di kepala. Dia mewajibkan anak pamannya itu datang pada tengah malam. Alasannya, agar tidak diketahui orang perbuatan mereka itu. Padahal, sebenarnya Balqis akan membunuhnya untuk menyelamatkan negara dan rakyat dari kesewenangan, perbuatannya yang penuh kezhaliman dan kedurhakaan itu. Senanglah raja yang murka itu mendengar panggilan gadis yang diinginkannya. Sambil tersenyum dia memaklumi mengapa Balqis memanggilnya di tengah malam. Penuh kegembiraan karena membayangkan kenikmatan yang diperoleh yang akan diperoleh, berangkatlah dia menemui Balqis di tempat dan waktu yang ditentukan.

Sepertin pepatah_mencari kematian sendiri_ maka bershasillah usaha Balqis di malam itu. Matilah si jara nafsu tanpa sempat menyadari apa yang sebenarnya terjadi.

Aku lakukan ini karena aku tidak melihat seorang pria pun yang merasa marah dengan perbuatannya. Kaum pria yang sama sekali membiarkan

kehormatan putri, istri, atau saudaranya di rampas olehnya. Aku bunuh dia karena dia telah merampas kerajaan ayahny, dan bahkan akan memperkosa kehormatan putrinya. Sekarang aku tawarkan kepada kalian! Pilihlah seorang laki-laki yang shaleh, yang dapat kelian percaya mengurusi urusan kalian sebagai pemimpin."

Tantu saja seluruh rakyat memilihnya sebagai raja, menggantikan raja zhalim yang tidak dapat mereka atasi kezhaliman itu. Mereka mengangkat Balqis karena berhasil menyelamatkan rakyat dan negara dari kezhalimah yang sewenang-wenang. Balqis kemudian dinobatkan menjadi raja Saba', menggantikan kedudukan ayahnya. Dia berjanji untuk selalu melaksanakan hukum seadil-adilnya. Selalu bermusyawarah sebelum menetapkan sesuatu keputusan. Inilah akhlak mulia yang al-Qur'an pun telah menetapkannya.

Ketika datang surat dari Nabi Sulaiman ﷺ yang dibawa oleh burung Hud-Hud, surat itu dibaca dan dibawa ke hadapan para pembantunya. Berkata kepada mereka dengan adab yang tinggi meskipun dia adalah seorang pengusa negara itu.

"Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isinya): "dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha penyayang. Janganlah kamu berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri. "**(QS. An-Naml: 29-31)**

Seperti kebiasannya, Ratu Balqis tidak pernah memutuskan sendiri. Dia pun menanyakan dan minta pertimbangan kepada pembantunya.

"Berkata dia (Balqis): "hai para pempesar, berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini), aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis (ku). "**(QS. An-Naml)**

Balqis dan kawan2 sangat hati-hati dengan keputusan yang akan diambil. Sulaiman ﷺ bukanlah orang sembarangan, dia adalah seorang raja sekaligus Nabi dan Rasul Allah. Untuk itu dia harus datang menghadap, menyatakan tunduk dan masuk agamanya.

Untuk menunjukkan mukjizat Nabi Sulaiman ﷺ sebagai utusan Allah dan agar Balqis percaya, Nabi Sulaiman memindahkan singgasana Ratu Balqis dalam sekejap. Saat itu Balqis dalam perjalanan memenuhi panggilan Sulaiman. Dalam sekejap singgasana Balqis dari Saba' di Yaman telah berpndah ke istana Nabi sulaiman ﷺ di Syam.

Begitu terkejutnya Balqis melihat fenomena itu, sehingga semakin takluklah Balqis kepada Sulaiman ﷺ.

Itulah contoh yang diberikan al-Qur'an tentang wanita yang tinggi dan cerdas akalnya. Seorang hakim yang suci dan tegas. Kisah ini benar-benar pantas dijadikan teladan bagi kaum wanita yang shaleh. Juga petunjuk untuk mencapai keshalehan itu. ❑

Ketika Harus Pindah Rumah

Rumah, tempat tinggal yang mendatangkan ketentraman bagi para penghuninya. Secara fisik, bangunan rumah yang terdiri dari berbagai ruangan dengan kelengkapan perabotannya sangat dibutuhkan oleh seluruh anggota keluarga. Rumah memang diperuntukkan bagi keluarga untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi segala aktivitas.

Segala aktivitas dimulai dari rumah. Hal ini disepakati oleh mereka yang memfungsikan rumah sebagai tempat berkumpulnya "manajer, direksi, dan staf". Tidak berlebihan bila rumah diibaratkan sebagai perusahaan yang mengusung visi dan menjalankan misi demi tercapainya keluarga sakinah.

Sakinah dimaknai sebagai ketenangan dan ketenteraman jiwa. Hakikatnya hanyalah Alloh ﷻ yang menganugerahi ketenangan ke dalam hati orang-orang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi segala bentuk tantangan, rintangan, ujian, cobaan dan musibah. Dengan demikian, keluarga sakinah dapat berarti

keluarga yang tangguh dan di dalamnya setiap anggota menemukan ketenangan dan ketenteraman jiwa. Keluarga sakinah tidak lain adalah keluarga yang bahagia lahir batin, penuh diliputi cinta kasih *mawaddah wa rahmah*.

Alloh ﷻ berfirman, *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kalian rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."* (**QS. Ar-Ruum: 21**)

Demikian pula firman-Nya, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal-shalih, kelak Alloh Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa cinta (kasih sayang)."* (**QS. Maryam: 96**)

Tidak sedikit masalah yang dihadapi oleh setiap keluarga. Bila sebuah keluarga belum memiliki rumah, maka ini merupakan bagian masalah utama baginya. Bila ia sudah mampu menetap di suatu rumah, ia pun berpikir tentang tetangganya. Bila mereka harus pindah rumah, ini pun perkara yang tidak bisa diremehkan.

Setidaknya ada 2 persoalan yang perlu diperhatikan ketika suatu keluarga harus memutuskan pindah rumah. Terlepas dari faktor penyebab mereka harus pindah rumah. Bisa karena tuntutan pekerjaan, atau karena bencana alam, dan lain-lain. Tetapi yang pasti, 2 hal yang mesti diperhatikan adalah mengenai tetangga, dan pengaruh pindah terhadap anak-anak.

Memilih Tetangga

Tetangga memiliki pengaruh yang tidak kecil terhadap suatu keluarga. Ini pasti, siapa yang ingin mengisolir diri, sedangkan ia hidup di sekitar keluarga lainnya. Terlebih lagi Rasulullah ﷺ mengabarkan kepada kita tentang pentingnya tetangga yang baik sebagai unsur kebahagiaan keluarga. Beliau ﷺ juga menyebutkan hal yang termasuk kesengsaraan di antaranya tetangga yang jahat. Karena bahayanya tetangga yang jahat ini, Rasulullah ﷺ berlindung kepada Alloh darinya dengan berdo'a, "*Ya Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari tetangga yang jahat di rumah tempat tinggal, karena tetangga nomaden (tinggal untuk waktu tertentu) akan pindah*". Rasulullah ﷺ memerintahkan umat Islam untuk berlindung pula darinya dengan mengatakan, "*Berlindunglah kalian kepada Alloh dari tetangga yang jahat di rumah tempat tinggal, karena tetangga yang nomaden akan berpindah daripadamu*".

Peringatan ini berlaku kepada semua orang agar menjadi tetangga yang baik. Bagi pendatang, mestilah ia memperhatikan kaidah-kaidah bertetangga, dan menemukan lingkungan tetangga yang baik. Sedangkan bagi pemukim lama, patutlah ia menerima orang baik-baik di lingkungan sekitar tempat tinggalnya tersebut.

Dalam hal ini, bagi seseorang yang

hendak mencari tempat tinggal baru (menetap ataupun mengontrak), sebenarnya ia harus terlebih dahulu mengenal lingkungan tempat ia akan tinggal. Tidak sedikit pengalaman keluarga yang tidak menemukan keharmonisan dengan lingkungan tempat tinggal barunya, lantaran ia lalai memperhatikan kondisi lingkungan, karakter dan kebaikan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dampaknya Terhadap Anak

Berpindah-pindah rumah, dari satu rumah ke rumah lain, mencari yang terbaik. Perpindahan rumah ini membawa perubahan lingkungan secara keseluruhannya; lingkungan yang dimiliki anak-anak, yang menyatukannya dengan keluarga dan lingkungannya, tempat ia berinteraksi dengan lingkungannya.

Meskipun alasan perpindahan rumah adalah baik, tetapi kita pun perlu memperhatikan sejumlah hal negatif yang mungkin terjadi kepada perkembangan anak-anak kita.

Pada dasarnya, anak selalu bersama dengan keluarganya. Kepindahan orang tua akan berpengaruh terhadap anak-anak mereka.

Anak yang berpindah tempat tinggal, sudah jelas, ia akan kehilangan kawan-kawan lamanya. Secara psikologis pun, ia mengalami gangguan istirahat dan situasi (karena suasana kamar dan lain-lain yang berbeda). Ia pun perlu menyelaraskan kembali lingkungan bermainnya dengan apa yang sudah terekam di benaknya, sebagaimana bayangan rumah di mana ia dilahirkan dan ia tinggal di dalamnya.

Lebih jauh, bila ia sudah menginjak usia sekolah, maka ia akan terputus dari sekolah dan terputus interaksinya dengan lingkungan dan kawan-kawan di lingkungan sekolahnya, bahkan dengan kursi yang pernah ia duduki dahulu.

Apabila kondisinya demikian, maka sang anak perlu diberi pengertian yang bisa ia cerna. Hal ini perlu dilakukan agar hal negatif tersebut tidak membesar. Terlebih lagi apabila perpindahan tersebut karena faktor perpecahan rumah tangga (perceraian).

Intinya, sepantasnya bagi setiap keluarga yang hendak berpindah rumah memberikan pengertian kepada anak-anak tentang semua hal itu, dan yakinkan kepada mereka bahwa kepindahan tersebut akan lebih mendatangkan kebaikan bagi seluruh anggota keluarga.

Keluarga juga harus bisa membantu anak-anaknya dalam bersahabat dengan lingkungan barunya, dan memberi motivasi kepada anak untuk menjalin interaksi yang positif dengan lingkungan barunya tersebut.

Sesungguhnya di antara keindahan Islam adalah besarnya motivasi untuk menjalin silaturahim, bertetangga secara baik, baik dengan tetangga dekat maupun jauh, saling mengunjungi dan saling memberi hadiah. Kebaikan inilah yang mesti dibangun, bagusnya agama dan akhlak seluruh anggota keluarga ketika berinteraksi dengan tetangga.
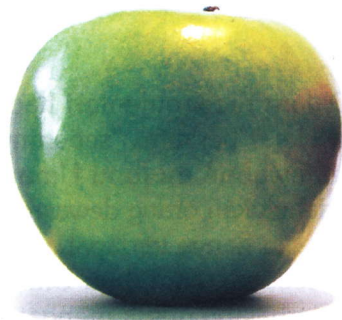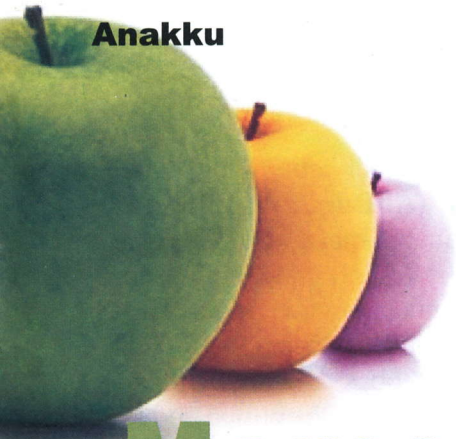
Memotivasi Anak

Hendaklah yang menjadi motto para orang tua dan pendidik adalah katakanlah, "Nak jangan kau rendahkan dirimu."

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan kata lain menurut kartini kartono adalah dorongan terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu.

Sedangkan menurut Muslimin motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi /dorongan bagi mereka untuk berbuat atau berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh organisasi.

Motivasi yang bersifat materi maupun maknawi sangatlah baik. Ia juga merupakan salah satu unsur penting di antara unsur-unsur pendidikan Islam yang sangat dibutuhkan. Namun jangan sampai hal ini dilakukan secara berlebihan. Motivasi itu diharapkan bisa memberi peran yang besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif dan membangun dalam menyingkap potensi-potensi dan kecondongan-kecondongan yang dimilikinya. Di samping itu, ia juga mendorong anak untuk terus maju ke depan. Hadits mengenai perlombaan yang diadakan oleh Nabi ﷺ_seperti yang telah ditampilkan di depan_ menjadi dalil akan hal ini.

Adalah Umar ؓ pernah keluar dari majelis Rasululloh ﷺ dengan ditemani puteranya, Abdullah. Ia menceritakan, "ketika aku telah keluar bersama ayahku, kukatakan, "wahai ayah, terbetik dalam benakku bahwa jawabannya adalah pohon kurma. "umar berkata, "lalu apa yang menghalangimu untuk mengatakkanya. Seandainya engkau mengatakkanya, maka itu lebih aku sukai. "Ibnu Umar menjawab, "yang menghalangiku adalah karena aku melihatmu dan juga Abu Bakr tidak angkat bicara, sehingga aku pun memilih diam saja. "hadits riwayat Bukhari.

Dalam mengomentari hadits ini, Ibnu Hajar berkata, "sepertinya dengan jawaban ini Ibnu Umar ingin mendahulukan orang dewasa. Andaikan di situ hanya terdapat anak-anak yang sebaya, tentu Ibnu Umar tidak akan terhalang untuk mengatakkannya. Namun sebenarnya bagi orang dewasa hal itu tidak menjadi soal. Sebab, umar sendiri menyayangkan karena anaknya tidak berbicara, sekalipun Umar juga memaklumi karena di situ ia turut hadir dan juga Abu Bakr.

Terhadap hadits ini, Ibnul Qayyim memberikan komentar dalam kitabnya, At-Thib An-Nabawi (h. 398) dengan mengatakan, "hadits ini berisi tentang kegembiraan seseorang karena jawaban yang diberikan oleh anaknya, benar. Di samping sebenarnya seorang anak tidaklah dilarang untuk mengemukakan jawaban mengenai apa yang diketahuinya, sekalipun di hadapan orang tuanya, meskipun orang tua sendiri tidak mengetahuinya. Itu sama sekali bukan berarti beradab tidak baik terhadapnya."

Terhadap contoh lain mengenai perhatian dan motivasi yang diberikan Umar kepada anak-anak agar mau angkat bicara di majelis orang-orang dewasa serta mendahulukan pendapat dan pandangan mereka. Ibnul Mubarak dalam Az-Zuhd, Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Hakim dalam Mustadrak-nya meriwayatkan dari Umar ﷺ bahwa ia berkata, "Tahukah kalian mengenai apa ayat ini turun, "*Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur...?*"**(Al-Baqarah; 226).**

Para sahabat menjawab, "Wallahu a'lam, hanya Alloh yang lebih tahu-."Umar kemudian marah dan berkata, "Katakan kami tahu atau kami tidak tahu!" Ibnu Abbas ﷺ kemudian berkata, "barangkali aku punya sedikit gambaran mengenai hal itu, wahai anak saudaraku, dan jangan engkau rendahkan dirimu! "Ibnu Abbas berkata, "Alloh membuat perumpamaan mengenai suatu amalan. "Umar bertanya, "Amalan apa?"Ibnu Abbas menjawab, "Amalan apa saja." Umar kemudian berkata, "ada seorang kaya yang mengamalkan kebaikan-kebaikan, kemudian Alloh ﷻ mengirimkan setan kepadanya dan akhirnya ia berbuat kemaksiatan sampai akhirnya menenggelamkan seluruh amalannya itu."

Hendaklah yang menjadi motto para orang tua dan pendidik adalah: katakanlah, "nak, jangan kau rendahkan dirimu."

Memotivasi, baik secara material maupun nonmaterial, sangat baik dan merupakan salah satu unsur pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Memotivasi harus dilakukan dalam batasan yang wajar. Sebab jika tidak, ia akan berubah menjadi faktor yang merusak.

Motivasi mempunyai peranan besar terhadap jiwa anak dalam mewujudkan aktivitas kemajuan positif yang membangun, dalam menumbuhkan kemampuan dan dalam menyalurkan bakatnya.

Di antara bentuk motivasi yang baik adalah motivasi kepada anak-anak agar membeli buku-buku yang bermanfaat sehingga anak mempunyai perpustakaan ilmiah yang akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan anak itu. Adalah Ibnu Abidin, seorang ulama besar, berbicara kepada anaknya mengenai perkembangannya dengan mengatakan bahwa yang menyebabkannya menghimpun sekian banyak kitab yang sangat langka itu, adalah ayahnya. Sang ayah bisa membelikan kepadanya setiap kitab yang diinginkannya. Ia berkata kepadanya, belilah buku-buku yang kamu ketahui, dan aku yang anak membayarnya. Karena sesungguhnya engkau berarti menghidupkan apa yang aku matikan dari riwayat hidup pendahuluku. Semoga Alloh membalasmu dengan kebaikan, wahai anakku. "ia kemudian memberikan kitab-kitab pendahulunya yang ada di sisinya.

3 Jenis Motivasi

Memotivasi anak, bukan sekadar mendorong atau bahkan memerintahkan untuk melakukan sesuatu. Akan tetapi sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan anak tersebut. Paling tidak kita harus tahu bahwa seseorang melakukan sesuatu karena didorong oleh motivasinya. Ada tiga jenis atau tingkatan motivasi seseorang, yaitu: pertama, motivasi yang didasarkan atas ketakutan (fear motivation). Dia melakukan sesuatu karena takut jika tidak maka sesuatu yang buruk akan terjadi, misalnya anak kecil patuh pada orang tuanya karena takut di berikan hukuman atas ketidak patuhannya tersebut. Juga seorang adik patuh kepada kakaknya karena takut "dimarahin" kakaknya.

Motivasi kedua adalah karena ingin mencapai sesuatu (achievement motivation). Motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama, karena sudah ada tujuan di dalamnya. Seorang anak mau melakukan sesuatu karena dia ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi tertentu. Seorang anak akan rajin belajar ketika dirinya sadar bahwa prestasi bisa membuat orang tua senang dan juga untuk masa depannya.

Sedangkan motivasi yang ketiga adalah motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (inner motivation), yaitu karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidupnya. Biasanya motivasi ini jarang dimiliki oleh seorang anak. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (values) yang diyakininya. Nilai-nilai itu bisa berupa rasa kasih (love) pada sesama atau ingin memiliki makna dalam menjalani hidupnya. Orang yang memiliki motivasi seperti ini biasanya memiliki visi yang jauh ke depan. Baginya bekerja bukan sekadar untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi adalah proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya. ❑

Kenangan Di Sebuah Surau

**Saat langkah tersendat di kehidupan...
Letih karena debu kealpaan...
Wajah tak lagi pancarkan keimanan...
Tertatih tiada tujuan...**

Saudaraku...

Marilah kita mencoba merenung! Hari ini, dengan sadar kita senantiasa meyakini akan keagungan Al-Qur'an dan kebenarannya, tetapi sejauh manakah kadarnya bila dipertanyakan? Sedemikian besarkah? Atau bisa jadi hanya sekedar pengakuan? Cobalah sekali ini kita putar ulang kembali rekaman hidup kita! Sejauh manakah kita telah benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita?

Saudaraku...

Masih ingatkah kita? Di waktu kita masih kanak-kanak dahulu, ternyata, Al-Qur'an laksana kawan sejati. Begitu akrabnya kita dengannya. Sebelum berjabat dengannya kita berwudhu terlebih dahulu, dalam keadaan suci kita mendekapnya erat, kita junjung dan pelajari. Kita baca dengan suara lirih dan terkadang keras setiap hari. Dengan suara merdu maupun parau tetap terngiang keindahan ayat-ayat-Nya. Setelah usai kita pun tak luput menciumnya mesra. Aah... sungguh indah sekali kenangan itu.

Sekarang... Kita telah dewasa... tetapi..., Ooh, kemanakah Al-Qur'an yang senantiasa kita dekap erat itu...? Nampaknya kita tak berminat lagi padanya... Kita anggap Al-Qur'an layaknya bacaan usang yang tinggal sejarah... Atau barangkali hanya sekedar bacaan yang tidak menambah pengetahuan? Atau mungkin kita menyangka, bahwa Al-Qur'an hanya bacaan anak kecil untuk belajar mengaji saja?

Sekarang... bertambahlah bukti kebosanan kita terhadap Al-Qur'an. Kita simpan rapi sekali di rak-rak buku, hingga kadang kita lupa dimana menyimpannya!.

Kita sudah menganggap Al-Qur'an hanya sebagai perhiasan rumah. Bahkan terkadang, kita gunakan Al-Qur'an hanya untuk dijadikan sebagai mas kawin agar kita dianggap bertaqwa. Tak luput, Al-Qur'an pun hanya kita jadikan sebagai penangkal untuk menakuti hantu dan syetan

Kini..., Sadar ataupun tidak, Al-Qur'an benar-benar kita singkirkan, dibiarkan dalam kesendirian dan kesepian. Di atas lemari, di dalam laci yang tersegel kunci. Sungguh kita telah memadamkan cahayanya.

Dulu... pagi-pagi selepas subuh... surat-surat yang ada pada Al-Qur'an kita baca beberapa halaman. Sore harinya kita baca beramai-ramai bersama teman di surau...

Sekarang... pagi-pagi sambil minum kopi... kita baca Koran pagi atau nonton berita TV. Di waktu senggang, di waktu hati dan ruh kita membutuhkan gizi *imaniah*, kita malah menyempatkan diri membaca buku karangan manusia yang tak berfaedah. Sedangkan Al-Qur'an yang berisi ayat-ayat yang datang dari Alloh Yang Maha Perkasa. Kita campakkan, kita abaikan dan kita lupakan...

Tak sampai di situ, waktu berangkat kerjapun, terkadang kita sampai lupa membaca pembuka surah di dalam Al-Qur'an (Basmalah). Diperjalanan, kita lebih asyik menikmati musik syaithani. Tidak ada kaset yang berisi ayat-ayat Alloh yang terdapat di laci mobil atau pemutar MP3. Sepanjang perjalanan, radio yang mengiringi selalu tertuju ke stasiun radio favorit yang penuh musik serta ghibah.

Di meja kerja, tidak ada Al-Qur'an untuk kita baca sebelum mulai kerja. Di Komputer pun hanya berjejalan folder-folder film dan musik koleksi kita. Jarang sekali ayat-ayat Alloh melantun walau sesaat di tengah-tengah kelelahan. Situs-situs yang ada ayat-ayat Alloh pun terkadang kita abaikan. Sungguh..., Kita terlalu sibuk dengan urusan dunia.

Ternyata belum cukup kita "menyakiti" Al-Qur'an. Bila malam tiba kita mampu bertahan nongkrong berjam-jam di depan TV, menonton pertandingan Liga Italia, musik atau Film dan Sinetron laga. Di depan komputer berjam-jam betah duduk hanya sekadar membaca berita murahan dan gambar-gambar sampah.

Oooh... Waktu pun cepat berlalu... Al-Qur'an menjadi semakin kusam dalam lemari. Kian hari bertambah tebal oleh debu dan mungkin saja sudah mulai dimakan kutu. *Wal'iyadzubillah.*

Bila kita ingat, mungkin hanya di setiap Ramadhan saja kita membacanya, itu pun di awal-awalnya dengan hanya beberapa lembar yang terlampaui, selebihnya, tidak pernah lewat satu halaman pun di tahun berikutnya.

Dengan suara dan lafad yang tidak semerdu dulu, kita pun kini terbata-bata dan kurang lancar lagi setiap membacanya.

Saudaraku...,

Apakah Koran, TV, radio , komputer, dapat memberi kita pertolongan? Nanti, bila kita dikubur sendirian me-

nunggu kiamat tiba, kita akan diperiksa oleh para malaikat suruhan-Nya.

Sedang ketika itu, ayat-ayat Alloh telah kita lupakan, padahal ia akan menjadi salah satu penolong kita bila kita senantiasa rajin membacanya.

Sekarang..., mengapa kita begitu enteng membuang waktu... Setiap saat berlalu... sudah pasti berkuranglah jatah umur... Dan akhirnya, kubur senantiasa menunggu... Kita bisa kembali kepada-Nya sewaktu-waktu apabila malaikat maut mengetuk pintu.

Sungguh...! Bila kita senantiasa membaca dan menghayatinya... Di kubur nanti... Al-Qur'an akan datang sebagai pemuda gagah nan tampan, yang akan membantu kita membela diri, memberi syafaat yang kita butuhkan. Bukan koran yang kita baca yang akan membantu, apalagi musik-musik hina yang membuat hati keras membatu. Tetapi, hanyalah Al-Qur'an kitab suci pedoman kita, yang akan setia menemani dan melindungi kita dalam perjalanan di alam akhirat.

Saudaraku...,

Peganglah Al-Qur'an erat-erat kembali..., mulailah untuk mencoba membacanya setiap hari, karena ayat-ayat yang ada padanya adalah kalam suci yang berasal dari Alloh, Rabb Yang Maha Mengetahui, yang disampaikan oleh Jibril kepada Muhammad Rasululloh ﷺ.

Keluarkanlah ia segera dari lemari atau laci... Jangan lupa membawa CD atau kaset yang berisikan ayat-ayat-Nya itu dalam setiap perjalanan. Letakkan dia selalu di depan meja kerja, agar kita senantiasa dekat dan dapat berkomunikasi dengan-Nya di setiap kesempatan dan waktu.

Sebenarnya, bukan bosan yang menghinggapi. Tiada seorang pun yang membaca Al-Qur'an dan mentadabburinya melainkan pasti akan menemukan ketentraman, tetapi, syetan dan hawa nafsu yang menggodalah yang seringkali berbicara. Lawanlah keduanya agar kita dapat kembali ke dekapan Al-Qur'an.

Sentuhlah dia kembali dengan belaian cinta dan penghormatan... Baca dan pelajari lagi di setiap bergulirnya pagi dan sore hari, seperti dulu... dulu sekali...sewaktu kita masih kecil dan lugu namun masih terselimuti oleh fitrah... Di surau kecil yang damai.

Jangan biarkan Al-Qur'an sendiri... sendiri dalam bisu dan sepi... Sungguh kita kan menyesal nanti.

Maha Benar Alloh, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Kembali ke Al-Qur'an teduhkan hatimu...

Basuhlah jiwa yang lusuh karena debu...

Kembali ke Al-Qur'an segarkan jiwamu...

Sujudlah tawadhu dihadapan Rabbmu...

Islamisasi Kehidupan
Indah, Sejuk & Menentramkan

Mulai Edisi-1, Tahun ke-3, Januari 2008,
Gerimis hadir dengan formula baru.
Rubriknya merupakan perpaduan
Majalah Gerimis dan Majalah Muminah.

Majalah Dakwah Islam
Gerimis
Islamisasi Kehidupan
Indah, Sejuk & Menentramkan

Yayasan Islam Al Huda Bogor Indonesia

Mencari tanah wakaf guna diajukan untuk pembangunan masjid serta fasus (sumur & WC) pada perumahan & perkampungan penduduk. Lokasi di pulau Jawa (khusus kota besar).

Kriteria lokasi :

Luas min 200 m_2, padat penduduk, siap menerima persyaratan dari yayasan

Hubungi :

Habibulloh (08159930435), Eko (08131712780), Yayasan Islam Al Huda Bogor (0251) 487512

Al Huda